

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
KORBAN *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 1 DOLOK MERAHAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

FANI SISWITA
NIM. 33.17.32.22

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020 / 2021

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
KORBAN *BROKEN HOME* DI SMA NEGERI 1 DOLOK MERAWAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


OLEH :

FANI SISWITA
NIM. 33.17.32.22

Pembimbing I


Dr. Afrailul Fadhilla Daulay, M.A
NIP. 196812141993032001

Pembimbing II


Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020 / 2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683- 6622925, Fax. 6615683,
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di Sma Negeri 1 Dolok Merawan” yang disusun oleh Fani Siswita yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

01 September 2021 M
23 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Afrahul Fadhilla Daulay, M.A
NIP. 196812141993032001

2. Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

3. Sri Wahyuni, M.Psi
NIP. 197406212014112002

4. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 196412121994031004

No : Istimewa

Medan, September 2021

Lamp : -

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

an. Fani Siswita

Dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fani Siswita

NIM : 33.17.33. 22

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan
Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* di
SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Afradhul Fadhillah Daulay, M.A
NIP. 196812141993032001

Pembimbing II



Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fani Siswita

NIM : 0303173222

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya cantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2021

Yang Membuat Pernyataan



FANI SISWITA
NIM.33.17.32.22

ABSTRAK



Nama : Fani Siswita
NIM : 33.17.32.22
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhillah Daulay, MA
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Konseling
Kelompok Untuk Meningkatkan
Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa
Korban *Broken Home* Di SMA
Negeri 1 Dolok Merawan

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Penyesuaian Diri, Siswa *Broken Home*

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mengatasi hal-hal baru yang membangun hubungan yang lebih baik dan serasi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Siswa korban *broken home* cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, kurangnya disiplin remaja dan meningkatnya kenakalan remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dan modelnya menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitiannya adalah 16 siswa dan sampelnya adalah 14 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui angket dan observasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Hasil perhitungan dari uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 (0,000 < 0,05). H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dan terdapat peningkatan penyesuaian diri siswa *broken home* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Penyesuaian Diri, Siswa *Broken Home*

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhillah Daulay, MA
NIP. 196812141993032001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, karunia dan bimbingan-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan”** yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepada **Allah SWT**, Tuhan semesta alam, maha pembolak balik hati manusia dan telah memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita tetap berada didalam lindungan-Nya.

2. Kedua Orang Tua saya, Papa **Siswandi** dan Mama **Faridah** terima kasih banyak atas pengorbanannya memberikan dukungan dan semangat demi kesuksesan dan kejayaan anak-anaknya. Dan selalu menjadi inspirasi, motivasi hidup saya dalam setiap langkah saya untuk menyelesaikan laporan skripsi ini. Semoga mereka dalam lindungan Allah SWT. Amiiiiin
3. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UINSU Medan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.
5. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan”.
6. Ibu **Dr. Afrahul Fadhillah Daulay, MA** sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, dukungan, kritik, saran serta motivasi yang baik demi penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd.I** sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, dukungan, kritik, saran, motivasi serta inspirasi-inspirasi yang baik demi penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih kepada beliau karena sudah membimbing saya dari nol dan banyak menyalurkan ilmu-ilmu nya, semoga dapat menjadi amal jariyah buat beliau. Amiiiiiin Allahuma Amiiiiiin.
8. Ibu **Ade Chita Putri Harahap, M.Pd., Kons** yang sudah memberikan banyak masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga beliau sehat selalu dan tetap menjadi dosen yang rendah hati.
9. Bapak **Humisar Sigalingging S.Pd** sebagai Kepala SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang sudah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak/Ibu dosen BKPI UINSU Medan terima kasih atas segala ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan berlangsung. Semoga menjadi amal jariyah buat mereka. Semoga mereka selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses baik di dunia maupun di akhirat kelak.
11. Ibu **Dra. Netty Nurmalawati** sebagai guru BK di SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang sudah banyak membantu penulis selama penelitian.
12. Saudara kandung penulis, **Ari Andiki, Chici Fitria** dan **Dio Febri Ananta**. Kakak ipar penulis **Rut Sugianti Rajagukguk, Amd., Par** serta keponakan tersayang penulis **Deandra Ari Alfatah** yang telah banyak memberikan motivasi serta dukungan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada keluarga besar Bapak **Mat Sadikan Saragih** yang sudah memberikan semangat, motivasi serta dukungan yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada teman-teman “Pejuang Pak Alfin” yaitu **Devi Rahmadani, Rishania Chairunnisa Br. Ginting, Muhammad Chodry Nasution** dan **Al Hudani Marpaung** yang sama-sama berjuang dan teman dekat penulis selama kuliah yaitu **Syarifa Aini, Wenny Syahnanda, Nanda Aulia Rangkuti** dan **Desy Novita Sari** yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah selama penulisan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman BKPI-4 Stambuk 2017 yang telah menunjukkan kekompakan, semoga kita berhasil untuk dunia hingga akhirat. Amiin Ya Rabbal Alamin.
16. Teruntuk diriku sendiri. **FANI SISWITA, S.Pd KAMU SANGAT LUAR BIASA !!!! I’M SO PROUD OF YOU !!!!**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis harapan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Wassalamualaikum. Wr.Wb

Medan, 09 Mei 2021



FANI SISWITA
NIM. 33.17.32.22

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....viii

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR LAMPIRANx

BAB I. PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian6

D. Manfaat Penelitian6

BAB II. KAJIAN LITERATUR8

A. Kajian Teori.....8

1. Penyesuaian Diri8

a) Pengertian Penyesuaian Diri.....8

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri9

c) Aspek-Aspek Penyesuaian Diri12

d) Penyesuaian Diri Di Sekolah.....13

2. *Broken Home*.....15

a) Pengertian <i>Broken Home</i>	15
b) Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Broken Home</i>	16
c) Dampak <i>Broken Home</i> Pada Anak	18
3. Layanan Konseling Kelompok.....	20
a) Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	20
b) Tujuan Konseling Kelompok	21
c) Prosedur Pelaksanaan Konseling Kelompok	22
d) Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok	23
4. Efektivitas	27
a) Pengertian Efektivitas	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis.....	33
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	37
a) Identifikasi Variabel.....	37
b) Hubungan Antar Variabel	38
c) Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Populasi dan Sampel	40
a) Populasi	40

b) Sampel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Instrumen	44
a) Uji Validitas	44
b) Uji Reliabilitas	45
I. Teknik Analisis Data.....	46
a) Uji Normalitas.....	46
b) Uji Homogenitas	47
c) Uji Hipotesis.....	47
J. Etika Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	50
a) Profil Sekolah.....	50
b) Sarana dan Prasarana.....	51
B. Hasil Uji Data Penelitian.....	52
C. Uji Prasyarat Analisis.....	59
a) Uji Normalitas.....	59
b) Uji Homogenitas	61
D. Uji Hipotesis.....	61
E. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85

B. Saran.....	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	86
D. Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok	22
Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	35
Jadwal Penelitian.....	36
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa	42
<i>Skoring</i> Skala <i>Likert</i>	43
Klasifikasi Reliabilitas	44
Sarana di SMA Negeri 1 Dolok Merawan	50
Identitas Siswa Kelas Eksperimen	52
Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	52
Penyesuaian Diri Siswa Korban <i>Broken Home</i> Kelas Eksperimen	54
Identitas Siswa Kelas Kontrol	55
Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	55
Penyesuaian Diri Siswa Korban <i>Broken Home</i> Kelas Kelas Kontrol	57
Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
Hasil Uji Homogen <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Ringkasan Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	61
Ringkasan Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	62
Ringkasan Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test Post-Test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	63
Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir	32
Hubungan Antar Variabel	37
Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (<i>Pre-Test</i>)	54
Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (<i>Pre-Test</i>)	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Riwayat Penulis

Lampiran 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Lampiran 3. Angket

Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Rencana Kegiatan
Pendukung (RKP)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri merupakan suatu konflik yang sering dialami oleh remaja, baik penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya, penyesuaian diri terhadap pendidikan, penyesuaian diri terhadap kehidupan seks, penyesuaian diri terhadap norma sosial, penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian terhadap penggunaan uang dan penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik dan frustrasi.

Menurut Hurlock, penyesuaian diri adalah individu yang dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat individu tersebut berada, jika individu tersebut senang berada di lingkungan tersebut maka individu diterima dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat ia berada.¹

Menurut Enung Fatimah, penyesuaian diri adalah suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan hubungan yang harmonis melalui perubahan perilaku individu kepada orang lain sesuai lingkungan dimana ia berada.²

Menurut Schneiders (dalam Hendriani Agustiani), penyesuaian diri adalah proses tingkah laku seseorang yang berkenaan dengan di mana seseorang mencoba untuk menyelesaikan pertentangan dan kekecewaan yang dialami oleh dirinya.³

¹ Gunarsa. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut : Bunga Rampai Psikologi Anak*. (Jakarta : Gunung Mulia, 2004). Hal. 96

² Fatimah. E. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2006). Hal. 194

³ Hendriani Agustiani. *Psikologi Perkembangan "Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Pada Remaja"*. (Bandung : Refika Aditama, 2006). Hal. 146

Menurut Ghufon & Rini, penyesuaian diri mengacu pada respons seseorang terhadap rangsangan internal maupun eksternal dimana individu tersebut berada.⁴

Kesimpulannya, penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan rangsangan internal yang berusaha mengubah perilaku untuk meningkatkan interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Kemampuan penyesuaian diri remaja merupakan aspek terpenting dalam menentukan perilaku dan psikologi masa depan mereka. Ketika remaja merasa tidak nyaman dengan kehadirannya, perkembangan mereka akan terpengaruh. Sehingga remaja cenderung memiliki harga diri yang rendah dan pendiam, lebih suka menyendiri, kurang percaya diri dan merasa tidak nyaman ketika berada dalam keadaan yang tidak dikenal.

Berbeda dengan nilai-nilai individualitasnya, penyesuaian diri sangat mementingkan kesesuaian standar kelompoknya. Sehingga, interaksi dalam kelompok ini digunakan untuk mengembangkan wawasan dan tanggapan bawah sadar terhadap tujuan hidup dan semua tujuan hidup, dan kemampuan untuk mengadopsi sikap yang lebih baik, terutama dalam hal menyesuaikan diri dengan masyarakat, sekolah atau dengan teman sebayanya.⁵

Menurut Schneiders, faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kondisi fisik (termasuk hereditas, sistem utama tubuh dan kesehatan fisik), kepribadian, proses belajar (termasuk kemauan untuk berubah, pengaturan diri, realisasi diri dan inteligensi), edukasi (termasuk belajar,

⁴ Ghufon. Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011). Hal. 51

⁵ Hurlock. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1991). Hal. 321

pengalaman, latihan dan determinasi diri), lingkungan (termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan agama serta budaya.

Kemampuan remaja untuk membangun hubungan dengan orang dewasa di luar lingkungan rumah atau sekolah dan untuk berinteraksi dengan teman sekelas di sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka.⁶

Kondisi keluarga *broken home* akan menimbulkan dampak negatif pada remaja, diantaranya yaitu menimbulkan gangguan psikologis pada anak dan kurang perhatian terhadap hubungan sosial, manajemen waktu, sikap dan tingkah laku serta pelaksanaan ibadah. Fenomena di lapangan saat ini adalah semakin maraknya kasus *broken home* yang berdampak pada penyesuaian diri remaja.

Menurut Ningrum, remaja *broken home* merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri, karena mereka memiliki kegelisahan, sedih dan konflik batin akan timbul di dirinya. Hal ini terelisasikan kedalam bentuk perbuatannya seperti tidak dapat menemukan perhatian, kurangnya antusiasme yang disebabkan oleh konflik ini. Kejadian ini dapat mengganggu kehidupan remaja, takut berteman, sehingga mengakibatkan masalah belajar yang berdampak pada prestasi akademik mereka.⁷

Seseorang yang berhasil menyesuaikan diri memiliki ketidakmandirian, mengasah kemampuannya untuk menanggapi secara matang terhadap dirinya

⁶ Andriyani, Juli. "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Al-Bayan*". Volume 22 Nomor 34. Juli-Desember 2016. Hal 42

⁷ Ningrum, Putri Rosalina. *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Sekolah Menengah Atas / Kejuruan di Kota Samarinda)*. E-Jurnal Psikologi. Volume 1 Nomor 1 2013. Hal. 69-79

dan lingkungannya, berguna, efektif dan terpenuhi serta mampu mengatasi permasalahan.⁸

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK, diketahui bahwa ada perbedaan antara penyesuaian diri siswa korban *broken home* dengan siswa yang berasal dari keluarga harmonis. Remaja korban *broken home* akan mendapat kesulitan dalam penyesuaian diri. Anak korban *broken home* mengalami kegelisahan, sedih, konflik batin dan merasa dirinya tidak berguna lagi, sehingga motivasi belajarnya menurun, hal ini menyebabkan remaja merasa malas saat harus mengerjakan tugas sekolah.

Kurangnya motivasi belajar remaja dalam mengerjakan tugas menjadi permasalahan bagi pihak sekolah dan remaja karena remaja tidak mendapatkan pelajaran yang bermakna karena tidak memahami materi yang diberikan. Remaja memerlukan motivasi belajar yang baik untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya serta memberikan arahan dan dukungan yang baik guna untuk memberantas pemikiran-pemikiran negatif yang muncul didalam diri remaja.

Klien dan konselor akan mendapatkan manfaat dari layanan konseling kelompok karena ada komunikasi dan hubungan yang lebih besar antara anggota kelompok dengan tujuan membantu siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan dinamika kelompok.

Klien dan konselor kelompok menggunakan proses konseling kelompok untuk melatih diri dalam mengungkapkan pendapat, memberikan saran dalam

⁸ Ali Mohammad. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006). Hal. 146

mengentaskan suatu masalah antara anggota. Dengan menggabungkan tanggapan melalui pendapat dari pengalaman positif, kemampuan berpikir yang muncul dari empati masing-masing siswa serta dari penciptaan ide diharapkan dapat memberikan peningkatan penyesuaian diri siswa.⁹

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang diuraikan diatas mengenai penyesuaian diri siswa korban *broken home*. Maka saya tertarik melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.

⁹ Achmad Juntik, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. (Bandung : Refika Aditama, 2009). Hal. 56

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif untuk sekolah, terkhusus dalam hal meningkatkan penyesuaian diri siswa yang rendah dan dapat digunakan untuk bahan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

b. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat melaksanakan layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dengan memberikan topik-topik pembahasan yang bagus.

c. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa dan mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai siswa.

d. Bagi Praktisi BK

Dapat memperluas pengetahuan tentang aspek-aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya penyesuaian diri pada siswa *broken home*, dan mendapatkan pengalaman berharga berupa pengalaman yang dapat digunakan untuk mempersiapkan karir masa depan sebagai konselor profesional.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teori

1. PENYESUAIAN DIRI

1) Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu untuk membentuk kenyamanan pada diri kita, baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan lainnya.

Menurut Schneiders (dalam Hendriani Agustiani), penyesuaian diri adalah proses tingkah laku seseorang yang berkenaan dengan di mana seseorang mencoba untuk menyelesaikan pertentangan dan kekecewaan yang dialami oleh dirinya.¹⁰

Menurut Enung Fatimah, penyesuaian diri adalah suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan hubungan yang harmonis melalui perubahan perilaku individu kepada orang lain sesuai lingkungan dimana ia berada.¹¹

Menurut Hurlock, penyesuaian diri adalah individu yang dapat menyesuaikan diri dilingkungan tempat individu tersebut berada, jika individu tersebut senang berada dilingkungan tersebut maka individu tersebut dapat menyesuaikan diri di lingkungan tempat ia berada.¹²

¹⁰ Hendriani Agustiani. *Psikologi Perkembangan...* Hal. 146

¹¹ Bimo. Walgito. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2003). Hal. 57

¹² Hurlock. *Psikologi Perkembangan...* Hal. 96

Menurut Mustafa Fahmi (dalam Desmita), penyesuaian diri merupakan proses penyesuaian tingkah laku individu guna mencapai hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitarnya.¹³

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk menyikapi dan mengatasi hal-hal baru yang membangun hubungan yang lebih baik dan serasi antara individu dengan lingkungan disekitarnya.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyesuaian Diri

Menurut Schineders, faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri antara lain adalah sebagai berikut :¹⁴

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja antara lain :

- a) Karena hereditas dianggap terkait erat dengan mekanisme fisik, dibutuhkan pendekatan yang lebih fisik
- b) Pengembangan sistem saraf yang sehat dan normal diperlukan agar fungsi psikologis dapat berfungsi sesuai fungsinya, yang berdampak positif pada penyesuaian diri.
- c) Penyesuaian lebih mudah mempertahankan kondisi fisik yang sehat daripada mempertahankan kondisi yang buruk.¹⁵

¹³ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009). Hal. 191.

¹⁴ Hendriani Agustiani. *Psikologi Perkembangan...* Hal. 181

b. Kepribadian

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor kepribadian, termasuk :

- a) Faktor perilaku mempengaruhi proses penyesuaian, seperti kemauan untuk berubah
- b) Stabilitas mental, pengaturan diri dan pemeliharaan pengarahannya sendiri adalah aspek penting dari pengaturan diri
- c) Realisasi diri menyiratkan potensi lain dalam bentuk sikap, tanggung jawab, harga diri dan lingkungan serta fitur lain yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian orang dewasa, jika perkembangan perilaku berhasil selama masa bayi dan remaja
- d) Kecerdasan atau kemampuan untuk mengatur diri sendiri, sebenarnya bergantung pada atribut dasar lain yang memainkan peran penting dalam penyesuaian, yaitu kualitas kecerdasan.¹⁵

c. Edukasi / Pendidikan

Penyesuaian diri individu dipengaruhi oleh komponen-komponen penting dalam proses pembelajaran, seperti :

- a) Belajar merupakan aspek terpenting dalam penyesuaian diri karena respon dan atribut kepribadian yang

¹⁵ Ali Mohammad. *Psikologi Remaja...* Hal. 89-90

¹⁶ *Ibid.* Hal. 91-92

diperlukan untuk penyesuaian umumnya diperoleh dan diintegrasikan melalui tahapan belajar

- b) Pengalaman yang sehat adalah kejadian yang dirasakan sebagai sesuatu yang dapat digunakan, menggairahkan, bahkan membuat mereka ingin mengulanginya
- c) Latihan adalah metode belajar yang menitikberatkan pada keterampilan
- d) Determinasi diri, mengacu pada kemampuan individu untuk melakukan tahapan penyesuaian diri.¹⁷

d. Lingkungan

Faktor lingkungan sebagai aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri antara lain :¹⁸

- a) Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian individu, apakah relevan atau tidak
- b) Kehidupan dan pertumbuhan intelektual siswa, serta sosial, nilai, sikap, dan moral, semuanya dipengaruhi oleh lingkungan pendidikannya
- c) Individu dalam masyarakat akan dapat mengidentifikasi lingkungan masyarakat, serta konsistensi kepercayaan, sikap, norma, moralitas, dan perilaku masyarakat, yang akan mempengaruhi proses penyesuaian diri mereka.

¹⁷ *Ibid.* Hal. 93

¹⁸ Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. (Bandung : Pustaka Setia, 2006). Hal. 56

e. Agama Dan Budaya

Agama mengingatkan umat manusia bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan, bukan hanya nilai-nilai implementasi yang diperoleh dari manusia, secara teratur. Kehidupan individu juga dipengaruhi oleh faktor budaya. Hal ini terlihat pada kualitas budaya yang tersedia bagi individu dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui berbagai media. Faktor agama dan budaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan penyesuaian individu.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal berupa kondisi fisik, kepribadian, edukasi / pendidikan, maupun faktor eksternal berupa lingkungan, agama dan budaya.

3) Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Ranyon dan Haber, aspek penyesuaian diri yaitu :²⁰

- a) Persepsi realitas adalah proses memahami dan menafsirkan realitas kehidupan untuk menetapkan tujuan yang dapat diterima untuk keterampilan mereka dan mengenali konsekuensi dan tindakan yang mengarah pada perilaku yang tepat.
- b) Individu yang dapat mengelola stres dan kecemasan mampu mengatasi tantangan yang terjadi dalam hidup.

¹⁹ *Ibid.* Hal. 57

²⁰ Miftahul Jannah. *Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Penyesuaian Diri Haber & Runyon Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia. Volume II, Nomor 6, April 2013. Hal 422

- c) Pendapat seseorang tentang dirinya terkait dengan citra diri yang menguntungkan. Individu memiliki citra diri yang baik berdasarkan penilaian mereka sendiri serta pendapat orang lain, memungkinkan mereka untuk merasa aman secara psikologis.
- d) Ekspresi emosi dan manajemen emosi keduanya merupakan kekuatan orang yang dapat mengekspresikan emosi dengan sukses.
- e) Sifat seseorang sebagai makhluk sosial yang bergantung pada orang lain sejak lahir terkait dengan interaksi interpersonal yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan sukses adalah mereka yang dapat mengkomunikasikan emosinya dengan baik, membentuk hubungan yang positif, mampu mengelola stres, mampu mengelola emosi dan memiliki interaksi interpersonal yang baik.

4) Penyesuaian Diri Di Sekolah

Setiap kali seorang anak memulai sekolah baru, ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini untuk memastikan bahwa sekolah baru dan anak-anak memiliki hubungan yang bahagia sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar terbaik mereka. Ada empat jenis penyesuaian diri di sekolah, yaitu :²¹

²¹ Sofyan S, Willis. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. (Bandung: Angkasa, 1986). Hal. 46

a) Penyesuaian Diri Terhadap Guru

Sikap guru terhadap siswanya sangat berpengaruh terhadap penyesuaian dirinya. Guru yang terbiasa dengan perbedaan akan lebih mudah menangani masalah yang muncul di kelas.

b) Penyesuaian Diri Terhadap Mata Pelajaran

Mata pelajaran harus dimodifikasi, dan kurikulum harus disesuaikan dengan usia, tingkat intelektual, dan kebutuhan siswa agar anak-anak dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan mata pelajaran yang diberikan.

c) Penyesuaian Diri Terhadap Teman Sebaya

Siswa sering menghadapi tantangan ketika menyesuaikan diri dengan teman-teman mereka, terutama penerimaan atau penerimaan dalam hubungan mereka.

d) Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah

Bimo Walgito lingkungan sekolah dibagi menjadi dua macam, yaitu :²²

- Lingkungan fisik adalah lingkungan alam: kondisi tanah, kondisi meteorologi, dan sebagainya.
- Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat dimana individu-individu saling berinteraksi dalam masyarakat tersebut.

²² Bimo. Walgito. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah* . (Yogyakarta: Andi Offset, 1986). Hal. 47

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri di sekolah bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, penyesuaian di sekolah berupaya mengembangkan hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah dan siswa.

2. *BROKEN HOME*

1) Pengertian *Broken Home*

Keluarga adalah sekelompok orang yang terikat satu sama lain melalui darah atau pernikahan.²³ Keluarga yang utuh adalah dambaan setiap pernikahan, untuk mewujudkan keluarga yang di inginkan perlu adanya kerja sama antar anggota keluarga.

Chaplin mengungkapkan bahwa *broken home* adalah “kematian, perceraian, meninggalkan keluarga dan faktor lainnya dapat meninggalkan keluarga atau rumah tangga tanpa salah satu orang tua (ayah dan ibu)”.²⁴

Menurut Pujosuwarno, *broken home* adalah keretakan dalam keluarga, artinya keretakan antar anggota keluarga.²⁵

Kesimpulannya, *broken home* merupakan suatu hubungan yang tidak serasi karena tanpa kehadiran orang tua dalam keluarga, sehingga dapat berdampak negatif bagi anak sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian, pertengkaran dan kurangnya kasih sayang.

²³ Kusdwiratri Setiono. *Psikologi Keluarga*. (Bandung: PT Alumni, 2011). Hal. 24

²⁴ Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). Hal. 71

²⁵ Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1993). Hal. 7

2) Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Broken Home*

Adapun faktor penyebab terjadinya *broken home* yaitu :²⁶

a. Sikap Egosentrisme

Egosentrisme merupakan sikap kepribadian yang menarik perhatian orang lain dan membuat mereka ingin mengikutinya dengan cara apa pun. Hasil dari egosentrisme ini adalah terciptanya sikap keras kepala dan sulit didefinisikan di mana ia menikmati pertengkaran dengan saudaranya.

b. Putus Komunikasi Diantara Orang Tua

Kurangnya atau terputusnya komunikasi antar anggota keluarga, orang tua yang sering sibuk dan tentunya akan berdampak negatif jika dalam jangka waktu yang lama kurangnya hubungan antar anggota keluarga akan mengakibatkan remaja menjadi remaja. Karena mereka diabaikan secara psikologis, mereka membuat keputusan yang menyakiti mereka, seperti salah bergaul, merokok, dan kegiatan lain yang tidak diinginkan.

c. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan sering menjadi sumber perselisihan keluarga. Jika suami dan istri sama-sama berpendidikan, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana rasanya menjadi bagian dari sebuah keluarga. Di

²⁶ Ali Mohammad. *Psikologi Remaja...* Hal. 216-217

sisi lain, jika suami dan istri buta huruf atau tidak berpendidikan, mereka tidak dapat memahami seluk-beluk keluarga, dan akibatnya, mereka sering saling menyalahkan ketika masalah muncul, yang hal ini dapat menyebabkan perceraian.

d. Terjadinya Konflik Di Lingkungan Keluarga

Hubungan keduanya tidak serasi karena pertengkaran dan berkelahi pukulan. Karena suami istri tidak mau mematuhi aturan di dalam rumah, mereka berbuat sesuka hati, sehingga menyebabkan rumah menjadi berantakan dan kacau.

e. Masalah Ekonomi

Sofyan S. Willis mengemukakan terdapat dua alasan permasalahan keluarga, yaitu kemiskinan dan gaya hidup. Kemiskinan mempengaruhi kehidupan keluarga. Misalnya, jika istri memiliki harapan yang tinggi terhadap suaminya tetapi suami gagal memenuhi harapan istri dan anak-anaknya, maka pasangan tersebut kemungkinan besar akan bercerai.

f. Kematian

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kehilangan orang tua akan menyebabkan runtuhnya rumah tangga, jika anak tahu bahwa orang tuanya tidak akan pernah kembali, mereka akan berduka dan fokus pada orang tua yang masih hidup.

g. Perceraian

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perpecahan keluarga yang disebabkan oleh perceraian dapat lebih merugikan anak-anak dan hubungan keluarga daripada kematian dalam keluarga. Hal ini disebabkan oleh :

- a) Masa penyesuaian perceraian lebih lama dan lebih berat bagi anak daripada masa penyesuaian kematian orang tua.
- b) Perpisahan akibat perceraian sangat serius karena sering membuat anaknya “berbeda” di pandangan teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *broken home* pada anak dapat menghambat proses penyesuaian diri anak terhadap lingkungannya, terutama lingkungan sekolah. Anak merasa minder dengan teman-temannya yang memiliki keluarga utuh (harmonis). Oleh sebab itu, anak merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi sehingga mengakibatkan anak menjadi malas mengerjakan tugas dan bolos sekolah.

3) Dampak *Broken Home* Pada Anak

Perkembangan anak dapat terganggu oleh dampak keluarga *broken home*, yang meliputi :²⁷

²⁷ *Ibid*, Hal. 220-221

a. Perkembangan Moral Anak

Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan moral anak, maka akhlak anak merupa cerminan dari perbuatan orang tuanya. Anak-anak belajar mengenali perilaku, cara bertindak dan cara berkomunikasi dengan meniru orang-orang yang menjadi panutan dalam kehidupan mereka.

b. Perkembangan Emosi Anak

Kebutuhan emosional merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling signifikan untuk dipenuhi. Kebutuhan ini menerima kasih sayang, perhatian, pujian, dan emosi atau perasaan lain yang jika terpenuhi tidak akan berdampak buruk pada kepribadian anak.

c. Perkembangan Beragam Kesadaran Anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi agama anak adalah lingkungan keluarga mereka, yang merupakan lingkungan pertama dan utama di mana mereka belajar nilai-nilai agama yang beragam sepanjang hidup mereka.

d. Perkembangan Sosial Anak

Kemajuan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai kondisi, termasuk lingkungan keluarga. Anak-anak dari keluarga *broken home* sering mengalami pertengkaran dalam suasana keluarga, orang tua yang jarang berada di rumah karena alasan sibuk,

atau terpisah dari orang tua sebaliknya mempengaruhi kegiatan publik anak, anak-anak berpikir bahwa sulit untuk bekerja sama dengan orang lain karena mereka percaya bahwa mereka tidak cukup dan akan merasa sulit percaya dengan orang lain.

e. Perkembangan Kepribadian Anak

Seorang anak yang dibesarkan di keluarga yang penuh kasih menerima banyak kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dari orang tuanya, yang menghasilkan perkembangan positif dalam kehidupan anak.

Dapat disimpulkan bahwa dampak *broken home* pada anak sangat mempengaruhi perkembangan moral anak, perkembangan emosi anak, perkembangan berbagai kesadaran anak, perkembangan sosial anak dan perkembangan kepribadian anak.

3. LAYANAN KONSELING KELOMPOK

1) Pengertian Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar, berdiskusi dan mengatasi permasalahan melalui dinamika kelompok.²⁸

Menurut Prayitno, layanan konseling individu yang disampaikan dalam dinamika kelompok dikenal sebagai layanan konseling kelompok. Klien dan konselor sama-sama anggota kelompok (yang terdiri dari setidaknya dua orang).

²⁸ Drs. Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). Hal 49

Layanan konseling kelompok yaitu layanan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan yang di alaminya melalui dinamika kelompok.²⁹

Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antara sesama anggota kelompok.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa memecahkan masalah pribadi.

2) Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (dalam buku Tohirin), tujuan umum layanan konseling kelompok adalah membantu siswa dalam meningkatkan sosialisasi, terutama keterampilan komunikasi.

Tujuan khusus dari layanan konseling kelompok adalah upaya menyelesaikan permasalahan individu yang dilaksanakan dengan dinamika kelompok.

Peserta mencapai dua tujuan pada saat yang bersamaan yaitu berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi dan bersosialisasi dan komunikasi dan diperolehnya imbahasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain yang menjadi peserta layanan.³¹

²⁹ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995). Hal 36

³⁰ *Ibid.* Hal. 49

³¹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 180

3) **Prosedur Pelaksanaan Konseling Kelompok**

Prayitno mengemukakan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah :

- a. Tahap pembentukan, dimana individu-individu dikelompokkan ke dalam kelompok yang mampu mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan yaitu tahapan yang lebih menitikberatkan pada tujuan bersama.
- c. Tahap kegiatan yaitu tahap yang membahas permasalahan masing-masing anggota kelompok.
- d. Tahap pengakhiran yaitu meninjau apa yang telah dicapai oleh anggota kelompok dan membuat rencana kegiatan baru yang akan dilaksanakan.³²

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok harus mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti diawali dengan tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan diakhiri dengan tahap pengakhiran.

4) **Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok**

Sangat penting untuk melakukan tahapan pelayanan secara sistematis ketika merencanakan untuk menggelar layanan konseling kelompok agar dapat dilaksanakan dengan sebaik dan selancar mungkin.

³² Prayitno. *Layanan LI-L9*. (Padang : UNP, 2009). Hal. 18-19

Tahapan-tahapan tersebut dapat dioperasionalkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok

No.	Komponen	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Perencanaan	a. Menentukan tema yang akan dibahas dalam konseling kelompok	a) Memperoleh informasi dari berbagai sumber: buku, surat kabar, dan internet b) Menentukan tema yang akan dibahas yaitu berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri siswa
		b. Membentuk kelompok	a) Mengatur anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok b) Memberikan informasi langsung kepada calon anggota tentang pelaksanaan konseling kelompok
		c. Menyusun jadwal kegiatan	Pemimpin kelompok : a) Tetapkan hari, waktu, dan lokasi untuk pelaksanaan layanan konseling kelompok. b) Memberitahu anggota kelompok yang lain.
		d. Menetapkan prosedur layanan	Pemimpin kelompok : a) Mendeskripsikan keberadaan layanan konseling kelompok b) Mendeskripsikan tahapan-tahapan yang akan diikuti dalam konseling kelompok c) Menjelaskan tujuan keseluruhan yang akan dipenuhi melalui layanan.
		e. Menetapkan fasilitas layanan	Pemimpin kelompok : a) Menetapkan ruang untuk pelaksanaan konseling kelompok b) Menetapkan media.
		f. Menyiapkan kelengkapan administrasi	Pemimpin kelompok : a) Menyiapkan alat tulis

			b) Menyiapkan daftar hadir anggota konseling kelompok c) Menyiapkan lembar resume
2.	Pelaksanaan	a. Membuat rencana layanan konseling kelompok b. Menyusun kegiatan layanan konseling kelompok	a) Bertemu tatap muka dengan anggota kelompok b) Memberikan rincian kegiatan tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok a) Berdiskusi berbagai tema/topik pembahasan b) Memilih lokasi terbaik c) Membuat jadwal kegiatan
		c. Melaksanakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap pelaksanaannya: a) Pembentukan	Pemimpin Kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan cara: a. Menyapa semua anggota kelompok b. Mengucapkan terima kasih c. Berdoa. d. Mengenali lebih lanjut tentang anggota kelompok e. Melakukan strukturalisasi : a) Menyampaikan pengertian konseling kelompok b) Menjelaskan tujuan layanan c) Menjelaskan azas d) Menjelaskan peran pemimpin dan anggota kelompok e) Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan f) Kesepakatan durasi waktu f. Bila diperlukan melakukan kegiatan selingan dalam bentuk misalnya permainan, dan nyanyian
		b) Peralihan	Pemimpin kelompok : a. Menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya

			<ul style="list-style-type: none"> b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok c. Mengenali suasana kesiapan anggota kelompok d. Menjelaskan batasan tema yang akan diberikan
		c) Kegiatan	<p>Pemimpin kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyajikan peristiwa terkini b. Menyatakan masalah yang akan dibahas c. Memberikan izin kepada setiap anggota untuk mengungkapkan pendapat mengenai topik yang telah ditentukan d. Mengamati proses dalam kelompok e. Melakukan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan topik yang sedang dibahas f. Memberikan selingan untuk menyegarkan suasana
		d) Pengakhiran	<p>Pemimpin kelompok:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberitahu anggota bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. b. Menanyakan pesan dan kesan anggota untuk menindaklanjuti konseling kelompok c. Menanyakan tentang manfaat, komitmen anggota untuk menindak lanjut d. Mengevaluasi dengan memberikan kuesioner penilaian kepada anggota kelompok untuk diisi e. Menyepakati tindak lanjut kegiatan konseling kelompok f. Berdoa untuk menutup kegiatan g. Memberikan salam diakhir pertemuan
3.	Evaluasi	a) Menetapkan materi evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Penguasaan ilmu b) Mengamati aktivitas anggota kelompok dalam kegiatan konseling kelompok untuk memastikan

			tercapainya tujuan kelompok
		c) Menetapkan prosedur evaluasi	Diskusi dan tanya jawab
		d) Menyusun instrumen evaluasi	Menulis pertanyaan (Laiseg konseling kelompok)
		e) Mengoptimalisasikan instrumen evaluasi	Membuat resume berdasarkan kegiatan
		f) Mengolah hasil aplikasi instrumen	Membandingkan hasil diskusi
4.	Analisis hasil evaluasi	a) Menetapkan norma / standar analisis	a. Menetapkan batasan untuk topik yang akan dibahas b. Mengamati keterlibatan dan aktivitas kelompok
		b) Melakukan analisis	Menganalisis hasil kegiatan
		c) Menafsirkan hasil analisis	Memprediksi apa yang diharapkan anggota kelompok setelah kegiatan layanan konseling kelompok berlangsung
5.	Tindak lanjut	a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut	a. Melakukan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok b. Saling menyepakati jenis dan arah tindak lanjut
		b) Rencana tindak lanjut dikomunikasikan kepada semua pihak yang terkait	Memberitahu kepada pihak terkait tentang pemberitahuan
		c) Melaksanakan rencana tindak lanjut	a. Menetapkan kapan dan mengapa implementasi pelaksanaan tindak lanjut akan dilakukan b. Menetapkan tujuan tindak lanjut kegiatan
6.	Laporan	a) Menyusun laporan layanan konseling kelompok	Menyusun laporan tentang hasil pelaksanaan konseling kelompok
		b) Menyampaikan	a. Pembimbing menerima laporan hasil kegiatan b. Laporan diserahkan oleh para anggota kepada pembimbing

		c) Mendokumentasikan laporan layanan	a. Menggandakan hasil laporan b. Menyimpan hasil laporan c. Menyampaikan laporan kepada pembimbing
--	--	--------------------------------------	--

4. EFEKTIVITAS

1) Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang tepat, cocok untuk dijalankan tanpa membuang waktu, tenaga, dan uang.³³

Menurut Hidayat, Efektivitas adalah skala yang menentukan seberapa dekat tujuan (jumlah, kualitas dan waktu) semuanya telah terpenuhi.

Menurut S.Wojowisoto, efektif berarti sukses, tepat, efisien. Efektivitas adalah keadaan dimana seseorang memahami terjadinya konsekuensi atau efek yang diinginkan.

Menurut Handoko, efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan atau metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Kesimpulannya, efektivitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan derajat pencapaian atau kehebatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³³ Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. (Semarang: Widya karya, 2005). Hal. 84

³⁴ Muhammad Safitrah Arifin. *Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*, Skripsi, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), Hal. 37, diakses pada tanggal 10 April 2021 pukul 15:31 WIB

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Judul skripsi yang diajukan adalah : **Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.** Maka penelitian yang relevan yaitu :

1. Adi Fahrezi dan Rachmi Diana mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian **“Pola Asuh *Co-Parenting* Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai (*Broken Home*)”** menyimpulkan bahwa di Yogyakarta, terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dan penyesuaian diri pada remaja dengan orang tua bercerai. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang penyesuaian diri pada remaja *broken home*. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara *co-parenting* dengan penyesuaian diri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*.³⁵
2. Mohammad Zainal Arif dan Evi Widya Ningsih, M.Pd dengan judul penelitian **“Penerapan Konseling Kelompok *Cognitive Behavior* Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada**

³⁵ Adi Fahrezi. *Pola Asuh Co-Parenting Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai (Broken Home)*. (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2019). Hal. 208

Siswa Kelas VII SMPN 1 Ujungpangkah Gresik” menyimpulkan bahwa penggunaan konseling kelompok *cognitive behavior* dengan teknik biblioterapi dapat membantu siswa kelas VII SMPN 1 Ujungpangkah Gresik meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu tentang penyesuaian diri siswa. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling kelompok *cognitive behavior* teknik biblioterapi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*.³⁶

3. Hety Purnamasari mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi **“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”** menyimpulkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa sebelum menerima perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik pelatihan asertif berada pada kategori rendah dengan hasil rata-rata 52, sedangkan penyesuaian diri siswa setelah menerima perlakuan berupa layanan konseling dengan teknik pelatihan asertif berada pada kategori tinggi yaitu dengan hasil nilai 88,12. Persamaan

³⁶ Mohammad Zainal. *Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Ujungpangkah Gresik*. (Skripsi : Universitas Negeri Surabaya, 2020). Hal. 146

penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada konsep penelitian, penelitian terdahulu menggunakan teknik *assertive training* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak ada menggunakan teknik tertentu didalam melakukan penelitian.³⁷

4. Khairul Amri mahasiswa Univeristas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan” menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan perkembangan sosial dan secara signifikan perbedaan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan konseling kelompok pada kelompok eksperimen maupun kontrol di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan tahun ajaran 2015-2016. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu membahas mengenai penyesuaian diri siswa. Namun terdapat perbedaan pada penelitian ini, yaitu pada penelitian ini tidak membahas mengenai siswa korban *broken home*, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus dengan siswa korban *broken home*.³⁸

³⁷ Hety Purnamasari. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. (Skripsi : UIN Syarif Kasim Riau, 2020). Hal. 110

³⁸ Khairul Amri. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan*. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2016). Hal. 123

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang setiap penelitian yang dilakukan mempunyai kesimpulan yang bagus dan dapat dipergunakan untuk titik acuan penelitian selanjutnya.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Supriyono, efektivitas adalah kewajiban dengan fokus yang harus dicapai, semakin menonjol komitmen ciptaan yang dihasilkan untuk kepentingan pencapaian tujuan ini, maka semakin besar pula kontribusi kewajiban yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut.³⁹

Penyesuaian diri adalah proses alami dari perilaku yang merangsang diri sendiri yang mencoba untuk mengubah perilaku sehingga memiliki hubungan positif dengan kondisi lingkungan.

Penyesuaian diri siswa korban *broken home* sangat berbeda dengan penyesuaian diri siswa yang berasal dari keluarga harmonis. Remaja korban *broken home* akan mendapat kesulitan dalam penyesuaian diri. Anak korban *broken home* mengalami kegelisahan, sedih, konflik batin dan merasa dirinya tidak berguna lagi, sehingga motivasi belajarnya menurun, hal ini menyebabkan remaja merasa malas saat harus mengerjakan tugas sekolah.

Upaya membangun pemahaman siswa dalam perubahan melalui layanan konseling kelompok diselesaikan tergantung pada tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok, khususnya pengembangan, kemajuan, pergerakan, dan terminasi. Layanan konseling kelompok digunakan sebagai terapi untuk

³⁹ Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000). Hal. 29

mengubah pemahaman siswa tentang perubahan terlepas dari kemampuan yang dijelaskan sebelumnya.

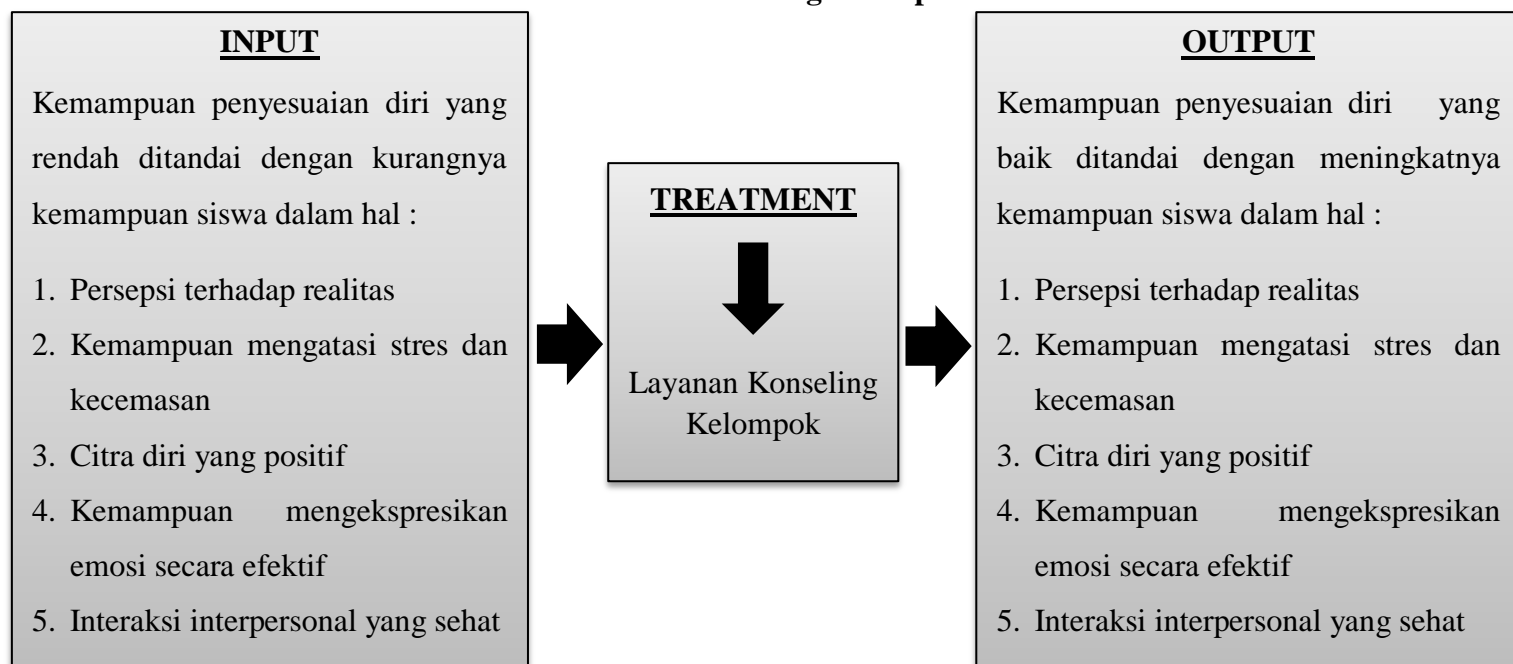
Dengan menggunakan layanan konseling kelompok, siswa dapat bergaul dengan orang lain, menyesuaikan diri dengan standar kelompok, saling memberi dan menerima situasi satu sama lain. Dengan tujuan tersebut, maka layanan konseling kelompok peneliti merupakan model layanan konseling kelompok dengan topik tugas.⁴⁰

Pelaksanaan konseling kelompok diselenggarakan dua kali dalam seminggu di SMA Negeri 1 Dolok Merawan sebanyak lima kali. Topik-topik yang akan dibahas dalam layanan konseling kelompok disesuaikan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam penyesuaian diri meliputi : persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi secara efektif dan interaksi interpersonal yang sehat

Kesimpulannya, tujuan dilaksanakan layanan konseling kelompok pada penelitian ini adalah untuk mengarahkan siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik kepada teman-temannya yang berasal dari keluarga utuh (harmonis) selain itu, agar siswa korban *broken home* memiliki pemikiran yang sama dengan siswa yang berasal dari keluarga harmonis. Siswa *broken home* lebih cenderung memiliki sikap yang kurang baik, seperti kurangnya minat belajar siswa, suka bolos bahkan putus sekolah.

⁴⁰ Prayitno. *Layanan Bimbingan...* Hal. 27

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang validitasnya akan diperiksa atau merupakan solusi sementara pertanyaan peneliti.⁴¹ Menurut Arikunto, ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

H_a : Layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*.

H_o : Layanan konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*.

⁴¹ Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya : Zifatama Publishing, 2016). Hal

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Alasan peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena tujuannya adalah untuk membandingkan pengaruh suatu perlakuan tertentu dengan perlakuan yang berbeda. Untuk memastikan adanya pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) yang selanjutnya diuji hipotesisnya.

Penelitian eksperimen terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 siswa. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan konseling kelompok, karena diduga layanan konseling kelompok (X) dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* (Y). Setelah pemberian perlakuan berupa layanan konseling kelompok, kemampuan mempengaruhi penyesuaian diri siswa korban *broken home* akan berkembang. Pemberian perlakuan ini sebanyak lima kali pertemuan melalui via *Whatssapp Group* dengan topik pembahasan yang berbeda.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* karena desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi implementasi kelompok eksperimen. *Non Equivalent Control Group Design* digunakan sebagai model

desain *Quasi Experimental Design* karena pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen dan dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.⁴² Pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

- a. Pelaksanaan *pre-test* adalah pengukuran (menggunakan skala penyesuaian diri) untuk subjek penelitian sebelum konseling kelompok. Tujuan dari dilakukannya *pre-test* adalah untuk menentukan tingkat awal penyesuaian diri siswa. Hasil perhitungan *pre-test* ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan pada *post-test*.
- b. Pemberian perlakuan adalah memberikan perlakuan kepada subjek penelitian berupa layanan konseling kelompok dengan topik tugas. Layanan konseling kelompok diberikan sebanyak empat kali pertemuan tatap muka yang berlangsung selama 45 menit.
- c. Pelaksanaan *post-test* merupakan pengukuran ulang dengan menggunakan instrumen (skala penyesuaian) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan penyesuaian diri siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok.

Pelaksanaan pemberian perlakuan (*treatment*) kepada siswa kelas eksperimen dilaksanakan melalui *whatsapp group* yang terdiri dari 7 siswa. Peneliti membuat jadwal pelaksanaan kegiatan saat sedang dilaksanakan. Jadwal yang akan peneliti laksanakan yaitu :

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013). Hal. 79

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

No.	Topik	Sub Topik	Tujuan
PRE-TEST			
1.	Pengendalian diri	a. Pengertian pengendalian diri b. Manfaat pengendalian diri c. Contoh pengendalian diri	Untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa
2.	Manajemen stress	a. Pengertian stress b. Faktor penyebab stress c. Dampak stress d. Cara mengatasi stress	Untuk mengetahui pentingnya manajemen stress di usia pelajar
3.	Konsep diri	a. Pengertian konsep diri b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri c. Aspek-aspek konsep diri	Untuk meningkatkan konsep diri siswa
4.	Kecerdasan emosional	a. Pengertian kecerdasan emosional b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional c. Manfaat kecerdasan emosional d. Tips mengelola emosi	Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa
5.	Penyesuaian diri	1. Pengertian penyesuaian diri 2. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri 3. Aspek-aspek penyesuaian diri	Untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa
POST-TEST			

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 24 Mei 2021 sampai 14 Juli 2021. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Dolok Merawan, yang beralamat di Jalan Raya Medan-Siantar KM. 99, Desa Kalembak, Kecamatan

Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penulis memilih tempat penelitian ini karena mudah dijangkau. Berikut adalah jadwal penelitian yang peneliti laksanakan :

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal																								
2.	Acc Judul Proposal																								
3.	Penyusunan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Observasi Lapangan																								
6.	Penyebaran Angket																								
7.	Analisis Dan Pengolahan Data																								
8.	Penyusunan Laporan Penelitian																								

D. Variabel Penelitian

a) Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam struktur apapun yang dipilih oleh ilmuwan untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut. Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang sedang diteliti, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terjadi sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan penyesuaian diri.

b) Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel X (Layanan Konseling Kelompok) dan variabel Y (Kemampuan Penyesuaian Diri) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Hubungan Antar Variabel



Variabel X dapat mempengaruhi variabel

Dalam penelitian ini kemampuan penyesuaian diri termasuk kedalam variabel bebas karena dapat dipengaruhi dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*. dan layanan konseling kelompok termasuk kedalam variabel terikat karena dapat mempengaruhi variabel bebas.

c) Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel membatasi makna Variabel penelitian untuk menjelaskan dan membatasi ruang lingkup sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam menafsirkan data dan temuan yang diperoleh. Pengertian variabel operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah proses alami dari rangsangan internal yang berusaha untuk menyesuaikan perilaku dalam rangka memelihara hubungan positif dengan situasi sekitarnya. Indikator penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Persepsi realitas adalah proses memahami dan menafsirkan realitas kehidupan untuk menetapkan tujuan yang dapat diterima untuk keterampilan mereka dan mengenali konsekuensi dan tindakan yang mengarah pada perilaku yang tepat.
- 2) Orang yang dapat mengawasi tekanan dan kegelisahan dapat menaklukkan kesulitan yang terjadi sepanjang kehidupan sehari-hari dan mengakui kekecewaan.
- 3) Pendapat individu tentang dirinya terkait dengan citra diri yang menguntungkan. Individu memiliki citra diri yang baik berdasarkan penilaian mereka sendiri serta pendapat orang lain, memungkinkan mereka untuk merasa aman secara psikologis.
- 4) Individu yang mampu mengomunikasikan perasaan mereka secara efektif memiliki ekspresi antusias yang besar dan manajemen emosi yang penuh gairah.
- 5) Sifat individu sebagai makhluk sosial yang bergantung pada orang lain sejak lahir terkait dengan interaksi interpersonal yang baik.

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu siswa menghadapi masalah pribadi.

Individu (siswa) yang berpartisipasi dalam layanan konseling kelompok menggunakan dinamika kelompok untuk mengeksplorasi berbagai topik yang bermanfaat bagi pengembangan diri dan pemikiran kritis.⁴³

E. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah orang atau benda dengan ciri-ciri tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang mengalami korban *broken home* berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

b) Sampel

Sampel penelitian diambil dari jumlah populasi dan dapat mewakili total populasi.⁴⁵ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti memilih subjek yang memiliki sifat-sifat yang konsisten dengan tujuan penelitian dan kemungkinan besar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Layanan konseling kelompok umumnya beranggota sekitar 4 sampai 12 orang.⁴⁶ Tetapi peneliti hanya mengambil 7 siswa sebagai kelas eksperimen karena mereka memiliki penyesuaian diri rendah dan 7 siswa

⁴³ Prayitno. *Layanan Bimbingan...* Hal. 171

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta:Andi, 2010). Hal. 185

⁴⁵ Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung : Alfabeta, 2006). Hal. 57

⁴⁶ Namora. Lumongga. *Konseling Kelompok*. (Jakarta : Kencana, 2016). Hal. 77

sebagai kelas kontrol yang memiliki penyesuaian diri sedang. Peneliti mengambil jumlah sampel yang sama sehingga tidak ada perbandingan antara kedua kelas sesuai dengan uji hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Pengambilan sampelnya peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum *treatment*. Pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen melakukan *pre-test* kemudian diberi perlakuan (*treatment*) melalui *whatsapp group* dan yang terakhir adalah melakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam kemampuan penyesuaian diri setelah diberikan perlakuan. Kelompok kontrol hanya melakukan *pre-test* dan *post-test* tanpa diberikan perlakuan (*treatment*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul akan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Angket atau Kuesioner

Instrumen angket harus diukur validitas dan reliabilitas datanya agar penelitian menghasilkan data yang *valid* dan *reliabel*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua pembagian angket, yaitu :

1. *Pre-test*, yaitu pernyataan penyesuaian diri siswa korban *broken home* yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya *treatment* untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa korban *broken home*.

2. *Post-test*, yaitu pernyataan penyesuaian diri siswa korban *broken home* yang diberikan kepada siswa setelah dilakukannya *treatment*. Tujuan pemberian *post-test* ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok ini efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* atau tidak.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan beberapa pernyataan dan jawaban dengan responden memilih opsi jawaban yang sesuai. Kuesioner yang disebarkan digunakan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri siswa korban *broken home* di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah tindakan memperhatikan sesuatu dengan menggunakan semua indera seseorang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data awal. Observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Dolok merawan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penyesuaian diri siswa korban *broken home* di lingkungan sekolah.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Variabel indikator instrumen dikembangkan dari variabel penyesuaian diri siswa korban *broken home* selanjutnya dirinci menjadi sub-variabel. Indikator-indikator yang dibuat dari sub-variabel untuk dikembangkan menjadi item-item.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
			+	-
Penyesuaian diri siswa (Y)	Persepsi terhadap realitas	Menentukan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya dan dapat melihat hasil dari tindakan dalam rangka membimbing tingkah laku yang tepat.	31, 32, 33, 36	34, 35
	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	Individu mampu mengatasi permasalahan hidup dan menerima kegagalan.	9, 11, 13, 15	10, 12, 14, 16
	Citra diri yang positif	Individu memiliki citra diri yang baik berdasarkan penilaian sendiri serta umpan balik dari orang lain, memungkinkan mereka dapat merasa aman secara psikologis.	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24
	Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	Individu yang dapat mengkomunikasikan perasaannya dengan bagus berarti memiliki artikulasi yang antusias dan kontrol yang penuh gairah.	25, 29, 27	26, 28, 30
	Hubungan interpersonal yang baik	Interaksi relasional yang baik sesuai dengan fitrah seseorang sebagai makhluk sosial yang sejak lahir sangat bergantung pada orang lain.	1, 3, 5, 7	2, 4, 6, 8
JUMLAH			19	17

Dalam penelitian ini, skor skala likert berkisar antara 1-4, dengan anggapan bahwa hal ini akan memudahkan subjek penelitian untuk memilih jawaban. Ketentuan penilaian setiap jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Skoring Skala Likert

Alternatif Jawaban	Jenis Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

H. Analisis Instrumen

a) Uji Validitas

Sebuah instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Analisis butir digunakan untuk mengetahui validitas butir-butir instrumen dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada butir-butir tersebut dengan skor total, kemudian mencocokkan dengan taraf signifikansi 5%. r_{tabel} responden 141 adalah 0,164, jadi kita dapat mengetahui item *valid* atau tidak *valid* jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan bantuan Program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 for Windows.

Instrumen telah diuji cobakan kepada 141 responden. Dari 39 butir pernyataan dalam skala penyesuaian diri sesuai hasil perhitungan validitas terdapat 15 butir pernyataan yang tidak *valid* yaitu butir soal nomor 5, 6, 8, 9, 14, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34 dan 35. Item-item yang tidak *valid* tersebut dihilangkan sehingga item yang *valid* berjumlah 21 butir pernyataan. Dari 21 item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penyesuaian diri siswa karena dapat

mengungkapkan setiap indikator penyesuaian dalam bentuk komentar positif atau negatif.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah alat pengumpul data memiliki tingkat akurasi, stabilitas, atau konsistensi yang tinggi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Reliabilitas yang digunakan dalam skala ini adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Adapun klasifikasi reliabilitas instrumen antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁷

Tabel 6. Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_h 0,8$	Tinggi
$0,5 < r_h 0,6$	Cukup
$0,3 < r_h 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h 0,2$	Sangat rendah

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	22

Pengukuran reliabilitas skala penyesuaian diri terhadap 141 responden, diperoleh α sebesar 0,714. Taraf signifikan 5% dengan 141

⁴⁷ *Ibid.* Hal. 178

responden memiliki nilai r_{tabel} sebesar 0,164. Hasil perhitungan reliabilitas skala penyesuaian diri diperoleh $\alpha > r_{\text{tabel}}$ ($0,714 > 0,164$). Tabel tersebut menunjukkan bahwa uji coba skala penyesuaian diri memiliki reliabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

I. Teknik Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sebaran nilai data berdistribusi normal atau tidak, sehingga jika data berdistribusi normal maka dapat diperlakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Uji *Shapiro-Wilk* dapat digunakan untuk menentukan normalitas data. Pengujian normalitas dapat menggunakan bantuan Program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 for Windows. Berikut ini adalah alasan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* :

- a. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama. Hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kontrol diuji secara homogen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji homogenitas

menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 *for Windows* dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila :

- a. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > dari 0,05, dua varians atau lebih kelompok populasi dikatakan sama (homogen)
- b. Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < dari 0,05, dua varians atau lebih kelompok populasi data dikatakan berbeda (tidak homogen)

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan keabsahan hipotesis yang diajukan, artinya H_a akan efektif atau tidak efektif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis terbukti artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H_0 = Layanan konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*

H_a = Layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*

J. Etika Penelitian

Etika dalam proses penelitian menjadi bagian penting dalam upaya menemukan kebenaran. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian berupa azas-azas BK yang meliputi :

a) Azas Kerahasiaan

Peneliti menjamin bahwa semua informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian saja, itu tidak akan disebarluaskan tanpa persetujuan dari responden penelitian. Identitas responden penelitian akan disamarkan atau diinisialisasi untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

b) Azas Kesukarelaan

Responden mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela tanpa tekanan dari pihak manapun, selain itu responden diharapkan dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi dan mengungkapkan fakta, data dan seluk-beluk yang berkaitan dengan permasalahan tersebut tanpa rasa malu atau ragu-ragu.

c) Azas Keterbukaan

Responden harus jujur dan terus terang, baik dalam hal pengungkapan diri maupun menerima informasi yang relevan dari orang lain untuk perkembangannya. Jika responden tidak mau membuka diri untuk menceritakan semua masalahnya, peneliti terlebih dahulu harus jujur dan terus terang.

d) Azas Keharmonisan / Kenormatifan

Responden dan peneliti harus mematuhi norma atau aturan yang ada serta prosedur yang berlaku. Asas ini tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma agama, termasuk nilai dan norma agama, peraturan perundang-undangan. Peneliti harus dapat menciptakan keharmonisan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1) Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Ada dua kelompok penelitian dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa dari kedua kelompok tersebut dapat ditetapkan melalui hasil pengisian angket siswa.

SMA Negeri 1 Dolok Merawan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Raya Medan-Siantar KM. 99, Desa Kalembak, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20993. Lokasi sekolah sangat strategis dan berada di pinggir jalan raya, sehingga lebih mudah diakses dari manapun.

Adapun visi misi SMA Negeri 1 Dolok Merawan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Visi SMA Negeri 1 Dolok Merawan yaitu : “Beriman, Bertaqwa, Kreatif, Berprestasi dan Bermartabat”
- b. Misi SMA Negeri 1 Dolok Merawan yaitu :
 - a) Mendorong apresiasi untuk menghargai ajaran agama dan budaya bangsa agar menjadi sumber kearifan.

- b) Mewujudkan gerak maju Pendidikan Sumatera Utara Bermartabat
- c) Meningkatkan disiplin guru, tenaga kependidikan dan peserta didik
- d) Mengembangkan Literasi sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan
- e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, sejuk dan asri
- f) Meningkatkan lulusan yang potensial, berdaya saing, bermartabat dan peduli lingkungan
- g) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri peserta didik di lingkungan sekolah
- h) Berkoordinasi dengan komite sekolah dan instansi yang terkait.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana sebagai penunjang keberhasilan peserta didik. Sarana adalah perlengkapan yang digunakan untuk memperlancar pendidikan khususnya proses belajar mengajar secara langsung.⁴⁸

Sarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Dolok Merawan telah dijelaskan pada tabel dibawah ini :

⁴⁸ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 49

Tabel 7. Sarana di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Kelas	11
3.	Ruang BK	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Laboratorium IPA	1
7.	Mushollah	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Kamar Mandi / Toilet	4

Sekolah memiliki komponen non akademik selain aspek akademik. Sekolah mengadakan ekstrakurikuler berupa pramuka, karate dan olahraga bola voli, seni tari sesuai dengan minat dan bakat siswa dan memberikan pengalaman tambahan diluar proses pembelajaran secara formal.

Prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung mendukung proses pendidikan, khususnya proses pengajaran di sekolah. Luas tanah SMA Negeri 1 Dolok Merawan adalah 1 m², akses internet *smartfren* dan sumber listrik PLN.

B. Temuan Khusus

1. Hasil Uji Data Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan adalah milik Andi Wahyudi Ramadhan dengan skripsi yang berjudul “Perbedaan Penyesuaian Diri (*Adjustment*) Mahasiswa Baru Psikologi UIN Suska Riau Yang Merantau

Dan Yang Tinggal Dengan Orang Tua”. Instrumen yang digunakan telah diuji cobakan kepada responden sebanyak 141 responden. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Dari 39 item pernyataan terdapat 16 butir pernyataan yang tidak valid dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 141 yaitu 0,164. Dari perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai r sebesar 0,714. Dapat disimpulkan bahwa angket penyesuaian diri dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi.

Uji coba instrumen telah selesai dilakukan dan hasilnya telah diketahui oleh peneliti sebelumnya, mulailah pengumpulan data awal (*pre-test*) dengan 14 siswa. Hasil pengisian angket dapat menentukan siswa akan tergolong kedalam kelas eksperimen atau kelas kontrol. Siswa yang memiliki hasil penyesuaian diri rendah dimasukkan kedalam kelas eksperimen dan siswa yang mempunyai penyesuaian diri sedang akan dimasukkan kedalam kelas kontrol.

Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok sebanyak lima kali dengan topik pembahasan yang berbeda yaitu (1) pengendalian diri, (2) manajemen stress, (3) konsep diri, (4) kecerdasan emosional, dan (4) kemampuan penyesuaian diri. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Data penelitian dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap, antara lain sebagai berikut :

1) Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Kelas Eksperimen di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Kelas eksperimen terdiri dari 7 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah identitas siswa kelas eksperimen :

Tabel 8. Identitas Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1.	ERP	PR	LI
2.	ELP	PR	LI
3.	IAS	PR	LI
4.	AP	LK	RH
5.	CIM	PR	BR
6.	ASS	LK	NR
7.	TP	PR	RH

Tabel berikut menggambarkan distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	38 – 40	1	14,3 %	Sangat Rendah
2.	41 – 43	2	28,6 %	Rendah
3.	44 – 47	2	28,6 %	Rendah
4.	48 – 51	1	14,3 %	Sangat Rendah
5.	52 – 54	1	14,3 %	Sangat Rendah
JUMLAH		7	100 %	

*Kategori bersumber dari Gonía, M. Firdaus⁴⁹

⁴⁹ Gonía, M. Firdaus. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Asesmen Pembelajaran Pembiasaan Cahaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI : Tidak Diterbitkan

Nilai interval adalah selisih antara nilai indeks tertinggi dengan nilai indeks terendah. Frekuensi adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai interval yang telah ditentukan, sedangkan frekuensi relatif adalah jumlah siswa yang mendapat nilai interval dan dibuat didalam bentuk persen.

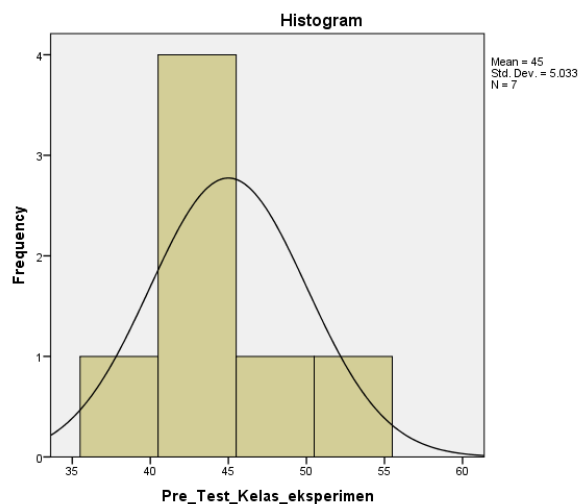
Menurut Gonia, distribusi frekuensi dengan nilai interval 38-40 tergolong kedalam kategori sangat rendah, nilai interval 41-43 tergolong kedalam kategori rendah, nilai interval 44-47 tergolong kedalam kategori rendah, nilai interval 48-51 tergolong kedalam kategori sangat rendah dan nilai interval 52-54 tergolong kedalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai interval 38-40 dengan frekuensi relatif 14,3 %, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai interval 41-43 dengan frekuensi relatif 28,6 %, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 44-47 dengan frekuensi relatif 28,6 %, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai interval 48-51 dengan frekuensi relatif 14,3 % dan terdapat 1 siswa yang mendapat nilai interval 52-54 dengan frekuensi relatif 14,3 %.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 siswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang sangat rendah dan terdapat 4 siswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang sangat rendah.

Histogram di bawah ini menggambarkan distribusi frekuensi *pre-test* kelas eksperimen berdasarkan distribusi frekuensi :

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)



Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak di nilai interval 41-43 sebanyak 2 siswa (28,6%) dan di nilai interval 44-47 sebanyak 2 siswa (28,6%).

Tabel 10. Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Kelas Eksperimen

Statistics		
Penyesuaian Diri Pre-Test Kelas Eksperimen		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		45.00
Median		45.00
Mode		45
Std. Deviation		5.033
Variance		25.333
Range		16
Minimum		38
Maximum		54

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 for Windows pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang

valid (siswa yang mengisi angket) sebanyak 7 siswa, skor rata-rata = 45, nilai tengah = 45, simpang baku = 5,03, nilai minimum = 38 dan nilai maksimum 54.

2) Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Kelas Kontrol di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Kelas kontrol terdiri dari 7 siswa yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Berikut adalah identitas siswa kelas kontrol :

Tabel 11. Identitas Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Alamat
1.	EWP	LK	LI
2.	RL	LK	LI
3.	RA	LK	GP
4.	DP	LK	LI
5.	JBR	LK	SR
6.	VS	PR	LI
7.	GAR	LK	BR

Tabel berikut menggambarkan distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1.	51-55	3	42,9 %	Rendah
2.	56-60	1	14,3 %	Sangat Rendah
3.	61-65	2	28,6 %	Rendah
4.	71-75	1	14,3 %	Sangat Rendah
JUMLAH		7	100 %	

*Kategori bersumber dari Gonias, M. Firdaus

Nilai interval adalah selisih antara nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum. Frekuensi adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai interval yang telah ditentukan, sedangkan frekuensi

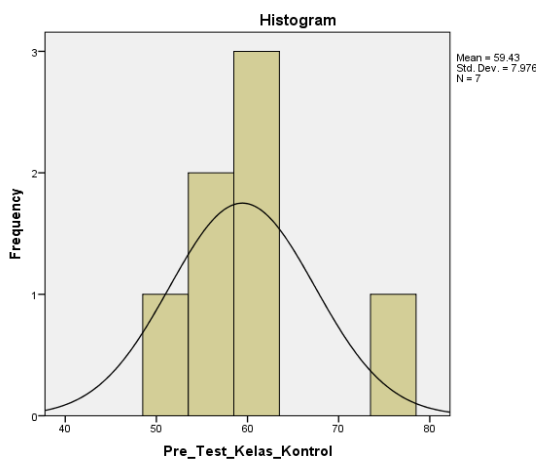
relatif adalah jumlah siswa yang mendapat nilai interval dan dibuat didalam bentuk persen.

Menurut Gonia, distribusi frekuensi dengan nilai interval 51-55 tergolong kedalam kategori rendah, nilai interval 56-60 tergolong kedalam kategori sangat rendah, nilai interval 61-65 tergolong kedalam kategori rendah dan nilai interval 71-75 tergolong kedalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 siswa yang mendapat nilai interval 51-55 dengan frekuensi relatif 42,9 %, terdapat 1 siswa yang mendapat nilai interval 56-60 dengan frekuensi relatif 14,3 %, terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 61-65 dengan frekuensi relatif 28,6 % dan terdapat 1 siswa yang mendapat nilai interval 71-75 dengan frekuensi relatif 14,3 %.

Histogram di bawah ini menggambarkan distribusi frekuensi *pre-test* kelas kontrol berdasarkan distribusi frekuensi :

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)



Berdasarkan tabel dan histogram diatas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak di nilai interval 51-55 sebanyak 3 siswa (42,9%) dan di nilai interval 61-65 sebanyak 2 siswa (28,6%).

Tabel 13. Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Kelas Kontrol

Statistics		
Penyesuaian Diri Pre-Test Kelas Kontrol		
N	Valid	7
	Missing	0
Mean		59.43
Median		59.00
Mode		54
Std. Deviation		7.976
Variance		63.619
Range		24
Minimum		51
Maximum		75

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 *for Windows* pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid valid (siswa yang mengisi angket) sebanyak 7, skor rata-rata = 59, nilai tengah = 59,43, simpang baku = 7,97, nilai minimum = 51 dan nilai maksimum 75.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum memulai analisis data. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat. Berikut adalah hasil uji prasyarat analisis :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah semua variabel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 *for Windows*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya jika nilai *sig.* $> 0,05$, maka data tersebut normal dan jika nilai *sig.* $< 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. Hasil *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest_kelas_eksperimen	7	45.00	5.033	38	54
pretest_kelas_kontrol	7	59.43	7.976	51	75

Berdasarkan tabel diatas, pada *pre-test* kelas eksperimen N (jumlah siswa) sebanyak 7 siswa, nilai tengah = 45, simpang baku = 5,03, nilai minimum = 38 dan nilai maksimum = 54. Dan *pre-test* kelas kontrol N (jumlah siswa) sebanyak 7 siswa, nilai tengah = 59,43, simpang baku = 7,97, nilai minimum = 51 dan nilai maksimum = 75.

Berikut adalah hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 20 *for windows* :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-Test_Eksperimen	Pre_Test_Kontrol
N		7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.00	59.43
	Std.	5.033	7.976
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.231
	Positive	.214	.231
	Negative	-.133	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905	.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, data *pre-test* penyesuaian diri kelas eksperimen yang menjadi korban *broken home* memiliki nilai *sig.* $0,905 > 0,05$. Artinya data tersebut normal. Dan data *pre-test* penyesuaian diri siswa korban *broken home* pada kelas kontrol memiliki nilai *sig.* $0,850 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut normal. Dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol adalah normal.

2) Uji Homogenitas

Tingkat kenormalan data diketahui, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui derajat kemiripan varians antara dua kelompok dan untuk menerima atau menolak hipotesis dengan melihat nilai *Sig.* pada *levene's statistic* dengan $0,05$ (*Sig.* $> 0,05$). Tabel berikut menunjukkan hasil homogenitas :

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
pre_test_penyesuaian_diri			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.890	1	12	.364

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *pre-test* penyesuaian diri siswa korban *broken home* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai *sig.* $0,364 > 0,05$. Artinya data tersebut adalah homogen.

3) Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan penyesuaian diri anak korban *broken home* antara kelas eksperimen yang mendapat layanan konseling kelompok dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Karena data berasal dari dua kelompok yang saling berhubungan, maka uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametric* yang disebut uji *Paired Sample T-test*.

Tujuan dari percobaan ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini dapat dijelaskan dengan cara berikut :

a. Uji *Paired Sample T –Test Pre-test dan Post-Test Kelas Eksperimen*

Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah skor telah meningkat. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, kesimpulan penelitian

dianggap signifikan. Tabel berikut merangkum hasil *pre-test Paired Sample T-Test* dengan *post-test* kelas eksperimen :

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji *Paired Sample T –Test Pre-test dan Post-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	N	Statistik Deskriptif	<i>Paired Sample T-Test</i>		
		Mean (Std. Deviation)	<i>T</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> ekperimen	7	45 (5,03)	-14,89	6	0,000*
<i>Post-test</i> ekperimen	7	72 (1,29)			

* $p < 0,05$: nilai signifikansi

Uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai signifikansi (2-tailed) $P = 0,000 < 0,05$. H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Artinya, layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* dan terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua test tersebut, terdapat perbedaan rata-rata penyesuaian diri siswa korban *broken home* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yang berupa layanan konseling kelompok dengan topik yang berbeda.

b. Uji *Paired Sample T –Test Pre-test dan Post-Test* Kelas Kontrol

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah skor telah meningkat. Hasil data dikatakan signifikan jika nilai $P < 0,05$.

Adapun ringkasan uji *Paired Sample T-Test pre-test* dengan *post-test* kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji *Paired T –Test Pre-test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Kelas	N	Statistik Deskriptif	<i>Paired Sample T-Test</i>		
		Mean (Std. Deviation)	<i>T</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> kontrol	7	59,43 (7,97)	1,112	6	0,309
<i>Post-test</i> kontrol	7	57,14 (10,94)			

$p > 0,05$: nilai tidak signifikan

Hasil uji *paired T-Test* menunjukkan bahwa perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* tidak signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar (2-tailed) $P = 0,309 > 0,05$, tidak terdapat perbedaan rata-rata penyesuaian diri siswa korban *broken home* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Karena pada kelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa dengan tujuan agar lebih mudah mengetahui perbedaan siswa yang diberi perlakuan di kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

c. Uji *Independent Sample T-Test Post-Test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tujuan analisis *post-test Independent Sample T-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $P < 0,05$, maka hasil penelitian dianggap

signifikan. Pada tabel dibawah ini, terdapat ringkasan uji *Independent Sample T-Test post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji *Independent Sample T-Test Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post test	Eksperimen	7	72.00	1.291	.488
	Kontrol	7	57.14	10.946	4.137

Berdasarkan tabel output “*group statistic*” diatas diketahui jumlah data penyesuaian diri pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 7 siswa. Nilai rata-rata penyesuaian diri pada kelas eksperimen adalah 72, sedangkan kelompok kontrol adalah 57,14. Dari statistik deskriptif dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penyesuaian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk menunjukkan apakah perubahan itu substansial (signifikan) atau tidak, kita perlu menginterpretasikan outputnya “*Independent Sample Test*” berikut ini :

Tabel 19. Hasil *Independent Samples T-Test*

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference
Post test	Equal variances assumed	4.610	.053	3.566	12	.004	4.166
	Equal variances not assumed			3.566	6.167	.011	4.166

Berdasarkan tabel output “*Independent Samples Test*” pada bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,004 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji *Independent Samples Test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, layanan konseling kelompok dapat membantu siswa yang pernah mengalami perpisahan keluarga menyesuaikan diri secara lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol berbeda secara signifikan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang beralamat di Jalan Raya Medan-Siantar KM. 99. Desa Kalembak, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami *broken home* dan sampel penelitiannya ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Sampel dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas terdiri dari 7 siswa. Pembagian kelas didasarkan dari hasil pengisian angket siswa. Siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah akan dimasukkan kedalam kelas eksperimen dan siswa yang memiliki penyesuaian diri sedang akan dimasukkan kedalam kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.

Pelaksanaan Penelitian ini dimulai dengan mengadakan *pre-test* yang dilaksanakan kepada 14 siswa, hasil *pre-test* akan menentukan siswa akan masuk kedalam kelas eksperimen atau kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan (*treatment*) sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*), agar peneliti dapat mengetahui apakah layanan konseling kelompok yang dilaksanakan efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* atau tidak.

1) Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Broken home adalah pertengkarannya suami istri yang berujung pada perceraian. Anak dari keluarga *broken home* cenderung lebih nakal daripada anak dari keluarga harmonis. Hal ini dapat dimaklumi karena mereka tidak mendapat perhatian, kasih sayang atau pendidikan agama yang sebelumnya mereka lakukan dari orang tua dan keluarganya.⁵⁰

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, *broken home* adalah keadaan rumah tangga, keluarga, atau rumah tangga yang kacau balau

⁵⁰ Supriadi, dkk. *Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga Broken Home Di Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta*. Yogyakarta, September-Januari. ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-8681. Hal. 118

yang disebabkan oleh kematian, perceraian, atau kepergian salah satu orang tua (ayah atau ibu).⁵¹

Dalam jurnal Nurul Azizah Zain, *broken home* mempunyai dampak negatif terhadap pendidikan anak, yaitu dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan prestasi belajarnya menurun. Meskipun hal ini tidak terjadi pada semua keadaan, sebagian besar memiliki dampak yang merugikan bagi perkembangan mental dan proses pendidikan anak.⁵²

Putusnya hubungan antar pasangan suami-istri berakhir menyakitkan bagi individu yang bersangkutan, terutama anak-anak. Kejadian ini menyebabkan anak tidak merasa dilindungi dan dicintai oleh orang tuanya. perceraian adalah sumber stres terbesar kedua. Perceraian sering dianggap sebagai kegagalan keluarga.⁵³

Remaja yang mengalami *broken home* cenderung mengalami tidak kepuasan dalam hidup dan stres mental, seperti kesedihan, mengarah pada perilaku sosial yang buruk pada anak-anak dan merupakan kenyataan yang tidak menyenangkan bagi remaja selama era penemuan jati diri mereka.⁵⁴

⁵¹ J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi, terjemahan Kartini Kartono*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 71.

⁵² Nurul Azizah Zain. *Upaya Pengentasan Masalah Anak Korban Broken Home Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered*. Kudus, 11 April 2018. ISSN : 978-602-1180-70-9. Hal. 107

⁵³ Intaglia Harsanti, dkk. *Kenakalan Pada Remaja yang mengalami perceraian orang tua. oceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559

⁵⁴ Aziz, M. *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif*. Jurnal Al-Ijtima'iyah. Vol. 1. Nomor 1. Tahun 2015, Hal. 30-50.

Anak yang mengalami *broken home* mengalami perubahan sikap seperti rasa takut yang berlebihan, tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, mengasingkan diri dari lingkungan, emosional, dan sensitif, mudah marah dan tidak stabil.⁵⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah 14 siswa yang terdiri dari 7 siswa kelas eksperimen dan 7 siswa kelas kontrol. Peneliti melaksanakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dan mendapatkan hasil terdapat 5 siswa yang memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah dan terdapat 9 siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. Siswa yang memiliki penyesuaian diri yang sangat rendah dimasukkan kedalam kelas eksperimen tetapi peneliti mengambil 2 siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah guna untuk memenuhi anggota kelompok untuk melaksanakan layanan konseling kelompok agar pelaksanaan layanan berjalan lebih efektif.

Teori diatas sangat sesuai dengan fakta di lapangan. Siswa korban *broken home* memiliki kepribadian yang berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga utuh. Siswa korban *broken home* memiliki penyesuaian diri siswa yang rendah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Permasalahan lain yang dihadapi siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa

⁵⁵ Nurmalasari, Y. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jurnal Psikologi . tahun 2015. hal 5-6.

menurun, rendahnya disiplin siswa dan meningkatnya kenakalan remaja siswa.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Dolok Merawan, penyesuaian diri adalah salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh siswa korban *broken home*. Permasalahan ini dijelaskan dalam jurnal Ningrum dan Putri Rosalina dengan judul “Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan di Kota Samarinda)”, beliau mengatakan bahwa kegagalan yang dialami oleh remaja korban *broken home* menyebabkan remaja tersebut mengalami kesulitan menyesuaikan diri. Akhirnya dalam dirinya timbul perasaan sedih, cemas dan konflik batin. Hal ini dapat mengganggu hidupnya, karena dia takut berteman dan bekerja keras di sekolah, yang mengakibatkan masalah belajar yang merusak prestasi akademiknya.⁵⁶

Siswa korban *broken home* sangat membutuhkan dukungan maupun motivasi yang baik dari keluarga yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan memberantas pemikiran-pemikiran negatif yang muncul didalam dirinya. Siswa korban *broken home* cenderung kurang termotivasi untuk belajar, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa menjadi malas mengerjakan tugas dan suka memberontak guru. Hal ini menjadi masalah bagi pihak sekolah dan siswa itu sendiri karena tidak

⁵⁶ *Ibid.* Hal. 69-70

mendapatkan pelajaran karena mereka tidak mengerti apa yang guru ajarkan di sekolah.

Siswa korban *broken home* menghadapi masalah mereka sendiri di sekolah maupun di masyarakat. Permasalahannya yaitu kemampuan penyesuaian diri yang rendah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa korban *broken home* adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki karakter yang berbeda dengan siswa yang berasal dari keluarga utuh. Siswa *broken home* cenderung memiliki keinginan bekerja untuk membantu kebutuhan keluarga sehari-hari daripada keinginan untuk belajar, sehingga siswa *broken home* mendapatkan prestasi yang rendah karena waktu belajar dihabiskan untuk bekerja. Kurangnya motivasi dan kasih sayang orang tua juga menjadi dampak terhadap keberhasilan belajar anak. Permasalahan ini dijelaskan dalam jurnal Dewi Indriani, dkk yang berjudul “Dampak Perceraian Terhadap Motivasi Belajar Anak” beliau menjelaskan bahwa perceraian akan menimbulkan dampak negatif terutama terhadap anak. Permasalahan yang terjadi adalah motivasi belajar yang rendah, konsentrasi dalam belajar terganggu dan kurang disiplin.⁵⁷

Permasalahan ini juga dijelaskan dalam jurnal Hari Ferdinand Mone yang berjudul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar” beliau menjelaskan

⁵⁷ Dewi Indriani, dkk. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. Volume 5 Nomor 1. Oktober – Maret 2018. ISSN 2355–4622. Hal. 75

bahwa prestasi anak di sekolah akan menurun dan akan menjadi terisolasi. Perceraian orang tua mempengaruhi prestasi belajar anak.⁵⁸

Siswa korban *broken home* memiliki sikap pemberontak, kurangnya disiplin didalam hidupnya dan kenakalan remaja yang meningkat.

Permasalahan ini dijelaskan dalam jurnal Yulia yang berjudul “Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat *Broken Home*” beliau menjelaskan bahwa Dalam keluarga *broken home*, anak-anak mempunyai tingkah laku dan sifat yang buruk. Misalnya anak sering keluar malam, merokok, minum alkohol dan juga sulit diatur. Dalam lingkup sekolah, anak-anak ini juga cenderung berperilaku buruk, seperti membolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak ada kemauan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa *broken home* sangat memiliki dampak yang tidak baik untuk remaja. Banyak permasalahan yang terjadi didalam hidup remaja yaitu kemampuan penyesuaian diri di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, motivasi belajar yang rendah, kurangnya disiplin remaja dan meningkatnya kenakalan remaja. Semua permasalahan itu menjadi beban tersendiri didalam diri remaja. Peran keluarga sangat mempengaruhi sukses dan membangun

⁵⁸ Hari Ferdinand. *Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar*. Jurnal Pendidikan IPS. Volume 6 Nomor 2. September 2019. Hal 157

⁵⁹ Yulia. *Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home*. Jurnal Edukasi Nonformal. Februari 2020. E-ISSN: 2715-2634. Hal. 47

karakter yang baik untuk remaja. Keluarga yang tidak peduli terhadap kehidupan sehari-hari remaja akan memberikan dampak yang buruk.

2) Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi serta memecahkan kesulitan secara kolektif didalam dinamika kelompok.⁶⁰

Menurut Prayitno, layanan konseling individu yang disampaikan dalam dinamika kelompok dikenal sebagai layanan konseling kelompok. Konselor dan klien merupakan anggota kelompok (yang jumlahnya paling sedikit dua orang).⁶¹

Menurut Farit Mashudi, layanan konseling kelompok adalah layanan BK yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menangani masalah individu dan memecahkan permasalahan pribadi yang dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok.⁶²

Anggota layanan konseling terdiri dari 4-12 orang yang bertujuan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah dengan berbagai bidang sosio-psikologis individu dalam kelompok.⁶³

Tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan

⁶⁰ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan ...* Hal. 49

⁶¹ *Ibid.* Hal. 36

⁶² Farid. Mashudi. *Psikologi Konseling*. (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012). Hal. 248

⁶³ Adi Mappiare. *Pengantar Psikologi dan Konseling*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). Hal. 164-165

komunikasi. Selain itu, layanan konseling kelompok ini juga bertujuan untuk membantu siswa dan mengatasi permasalahan mereka dengan menggunakan dinamika kelompok.

Tujuan pengambilan keputusan layanan konseling kelompok adalah untuk membantu kelompok-kelompok dengan kesulitan yang sama, terutama sikap dalam membuat penilaian tentang program akademik yang akan ditempuh. Membina individu yang memiliki kepedulian terhadap interaksinya ke dalam kelompok melalui konseling kelompok.⁶⁴

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam konseling kelompok ini dimulai dari :

- a) Tahap pembentukan, dimana individu-individu dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok yang mampu mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b) Tahap peralihan, yaitu tahapan yang lebih menitikberatkan pada tujuan bersama.
- c) Tahap kegiatan, yaitu tahap yang membahas permasalahan masing-masing anggota kelompok.⁶⁵ Langkah-langkah pada tahap kegiatan adalah :

⁶⁴ Nur Asih Hidayanti. *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan*. Skripsi Unnes. Tahun 2007. Hal. 33

⁶⁵ *Ibid.* Hal. 18-19

- 1) Memberi izin kepada anggota kelompok untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka satu per satu
 - 2) Memilih/menentukan permasalahan yang akan dibahas
 - 3) Diskusikan permasalahan yang dipilih secara menyeluruh
 - 4) Mengonfirmasi pendapat anggota yang permasalahannya sudah didiskusikan yang terkait diskusi tersebut dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut.
- d) Tahap pengakhiran, yaitu meninjau apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh anggota kelompok, dan membuat rencana kegiatan baru yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengakhiran adalah :⁶⁶
- 1) Memberitahu siswa bahwa layanan konseling kelompok akan segera berakhir
 - 2) Siswa bertukar pemikiran dan mengevaluasi perkembangan satu sama lain
 - 3) Mendiskusikan kegiatan selanjutnya
 - 4) Pesan dan umpan balik dari siswa
 - 5) Konselor mengucapkan terima kasih
 - 6) Konselor memimpin do'a, dan
 - 7) Mengucapkan salam perpisahan kepada siswa

⁶⁶ *Staff.uny.ac.id/Modul Konseling Kelompok*, diakses 06 Maret 2015 pukul 11.00. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016

Langkah-langkah yang tidak dilaksanakan didalam penelitian ini salah satunya adalah siswa dipersilahkan untuk mengemukakan masalah yang dialaminya karena topik yang dibahas sudah sesuai dengan hasil pengisian angket siswa.

Banyak yang menjadi hambatan didalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini antara lain adalah susahnya jaringan internet siswa, siswa merasa bosan karena layanan tidak dilaksanakan secara langsung sehingga siswa tidak fokus dan kurang mengerti maksud dari setiap pembahasan, ada siswa yang tidak mempunyai paket data saat kegiatan layanan konseling kelompok akan dimulai.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan selama 5 kali dengan topik pembahasan yang berbeda tetapi dengan siswa yang sama. Adapun jadwal dan penjelasan disetiap pertemuan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 31 Mei 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Pada pertemuan ini, peneliti akan melaksanakan layanan konseling kelompok yang akan membahas tentang pengendalian diri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa korban *broken home*.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengucapkan salam, menanyakan kepada siswa bagaimana kabarnya hari ini, berdo'a kepada Allah SWT semoga diberi kelancaran didalam kegiatan layanan konseling kelompok, tujuan dan azas yang berada di ranah layanan konseling kelompok.

Peneliti menjelaskan mengenai pengertian pengendalian diri, manfaat pengendalian diri dan contoh pengendalian diri. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah jelas dan mengerti mengenai penjelasan pengendalian diri, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa seputaran materi yang dibahas.

Peneliti mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memberitahu kepada siswa akan dilaksanakan konseling kedua pada tanggal 02 Juni 2021 dengan topik pembahasan yang berbeda. Peneliti mengajak para siswa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena sudah diberi karunia-Nya dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok hingga selesai dengan senang hati.

Salah satu kendala yang terjadi pada kegiatan ini adalah susah nya jaringan internet sehingga terjadinya putus koneksi saat pemberian layanan konseling kelompok saat sedang berlangsung.

Peneliti menerapkan tahapan-tahapan layanan konseling kelompok menurut Prayitno, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.⁶⁷

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 02 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Pada pertemuan ini, peneliti akan melaksanakan layanan konseling kelompok yang akan membahas tentang manajemen stres yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya manajemen stres di usia pelajar.

Pertemuan ini peneliti tidak menjelaskan mengenai langkah-langkah layanan konseling kelompok karena peneliti menganggap para siswa sudah mengerti mengenai hal tersebut.

Peneliti menjelaskan mengenai pengertian stres, faktor penyebab stres, dampak stres dan cara mengatasi stres. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah jelas dan mengerti mengenai penjelasan manajemen stres, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa seputaran materi yang dibahas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau saran mengenai materi manajemen stres.

⁶⁷ Prayitno. *Layanan Bimbingan dan ...* Hal. 77

Peneliti mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memberitahu kepada siswa akan dilaksanakan konseling ketiga pada tanggal 07 Juni 2021 dengan topik pembahasan yang berbeda. Peneliti mengajak para siswa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena sudah diberi karunia-Nya dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok hingga selesai dengan senang hati.

Salah satu kendala pada pertemuan ini adalah ada siswa yang tidak memiliki data internet, peneliti menyarankan untuk menggunakan wifi gratis yang berada di kantor desa siswa agar siswa tersebut ikut bergabung mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 07 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Pada pertemuan ini, peneliti akan melaksanakan layanan konseling kelompok yang akan membahas tentang konsep diri yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Pertemuan ini peneliti tidak menjelaskan mengenai langkah-langkah layanan konseling kelompok karena peneliti menganggap para siswa sudah mengerti mengenai hal tersebut.

Peneliti menjelaskan mengenai konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri dan hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan konsep diri. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah jelas dan mengerti mengenai penjelasan konsep diri, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa seputaran materi yang dibahas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau saran mengenai materi konsep diri.

Peneliti mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memberitahu kepada siswa akan dilaksanakan konseling keempat pada tanggal 09 Juni 2021 dengan topik pembahasan yang berbeda. Peneliti mengajak para siswa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena sudah diberi karunia-Nya dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok hingga selesai dengan senang hati.

Kendala pada pertemuan ini adalah siswa tidak terlalu fokus karena cuaca yang panas dan siswa cepat merasa bosan saat kegiatan layanan konseling kelompok sedang berlangsung.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa

kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Pada pertemuan ini, peneliti akan melaksanakan layanan konseling kelompok yang akan membahas tentang kecerdasan emosional yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pada pertemuan ini peneliti tidak menjelaskan mengenai langkah-langkah layanan konseling kelompok karena peneliti menganggap para siswa sudah mengerti mengenai hal tersebut.

Peneliti menjelaskan mengenai pengertian kecerdasan emosional dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah jelas dan mengerti mengenai penjelasan kecerdasan emosional, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa seputaran materi yang dibahas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau saran mengenai materi kecerdasan emosional.

Peneliti mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memberitahu kepada siswa akan melaksanakan konseling kelima pada tanggal 11 Juni 2021 dengan topik pembahasan yang berbeda. Peneliti mengajak para siswa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena sudah diberi karunia-Nya dan peneliti mengucapkan

terima kasih kepada siswa karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok hingga selesai dengan senang hati.

Kendala pada pertemuan ini adalah susahnya jaringan internet sehingga terjadinya putus koneksi saat pemberian layanan konseling kelompok ini berlangsung.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Pada pertemuan ini, peneliti akan melaksanakan layanan konseling kelompok yang akan membahas tentang kemampuan penyesuaian diri siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri.

Pertemuan ini peneliti tidak menjelaskan mengenai langkah-langkah layanan konseling kelompok karena peneliti menganggap para siswa sudah mengerti mengenai hal tersebut.

Peneliti menjelaskan mengenai pengertian penyesuaian diri, pentingnya memiliki sikap adaptasi, dampak apabila tidak bisa beradaptasi dengan baik dan cara mengembangkan kemampuan adaptasi. Setelah itu peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah jelas dan mengerti mengenai penjelasan penyesuaian diri, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa seputaran materi yang dibahas dan memberi kesempatan kepada

siswa untuk menyampaikan ide atau saran mengenai materi penyesuaian diri.

Peneliti mengakhiri kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan Alhamdulillah dan mengajak para siswa bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT karena sudah diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok hingga selesai dengan senang hati.

Setiap pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan, peneliti memberikan bukti berupa *screenshot* ketika sedang melaksanakan layanan yang sebagai perlengkapan yang akan diletakkan dibagian lampiran didalam penulisan skripsi ini. Kendala-kendala yang terjadi saat pemberian layanan konseling kelompok yang dilaksanakan secara daring ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan solusi dan cara yang lebih bagus dari penelitian yang peneliti lakukan.

3) Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Penelitian ini dinyatakan efektif karena siswa yang berasal dari keluarga *broken home* mampu menyesuaikan diri dengan

lingkungannya, baik di sekolah maupun di masyarakat setelah mendapatkan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen yang dilaksanakan mendapat hasil yang efektif melalui angket yang disebarkan. Terbukti dari hasil uji *Paired Sample T-Test* pada *post-test* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Pada *post-test* kelas kontrol diketahui nilai signifikansi sebesar $0,309 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Analisis diatas telah terbukti bahwa layanan konseling kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil *post-test* kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok dengan topik pembahasan : (1) pengendalian diri, (2) manajemen stress, (3) konsep diri, (4) kecerdasan emosional, dan (5) kemampuan penyesuaian diri. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (*treatment*) sehingga tampak tidak ada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil penelitian Mohammad Zainal Arif dan Evi Widya Ningsih dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok *Cognitive Behaviour*

Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Ujungpangkah Gresik” berdasarkan hasil *pre-test*, ada 4 siswa menunjukkan penyesuaian diri yang rendah dan siswa ini digunakan sebagai peserta belajar. Siswa yang terpilih untuk mengikuti penelitian ini akan mendapatkan treatment selama lima kali pertemuan. Temuan penelitian yang melibatkan empat responden mengungkapkan bahwa semuanya mengalami peningkatan skor antara sebelum dan sesudah menerima pengobatan dengan strategi perilaku kognitif dan teknik biblioterapi. Dapat dikatakan bahwa teknik biblioterapi dapat membantu siswa kelas VII di SMPN 1 Ujungpangkah Gresik meningkatkan kemampuan beradaptasinya.⁶⁸

Hasil penelitian skripsi yang dilaksanakan oleh Hety Purnamasari dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau” uji hipotesis layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat di lihat *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.012 jika dibandingkan dengan signifikansi 5% maka $0.012 < 0.05$ sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik

⁶⁸ Mohammad. Zainal. *Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Ujungpangkah Gresik*. 2017. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Hal. 146

assertive training efektif membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.⁶⁹

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Fera Nita dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Positive Reinforcement* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 01 Menggala Tahun Ajaran 2019/2020” uji *wilcoxon signed rank test* layanan konseling kelompok dengan teknik *positive reinforcement* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik dapat dilihat Z_{hitung} sebesar -2.521 dan $Z_{tabel} 0.05 = 0.0011$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* atau bernilai 0.012. Artinya nilai $0.012 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁷⁰

Dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*, layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa melalui teknik biblioterapi, layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan teknik *assertive training*, layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa dengan teknik *positive reinforcement*.

⁶⁹ Hety. Purnamasari. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Skripsi UIN Suska Riau. 2020. Hal. 110

⁷⁰ Fera Nita. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 01 Menggala Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung. 2020. Hal. 59

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *Paired Sample T-Test* pada kelas eksperimen diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dan terdapat peningkatan penyesuaian diri siswa *broken home* setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sedangkan hasil perhitungan *Paired Sample T-Test* pada kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ ($0,309 > 0,05$). H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* karena pada kelas eksperimen tidak diberi perlakuan (*treatment*).

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

a) Bagi Sekolah

Sekolah disarankan agar layanan konseling kelompok tetap dilaksanakan guna untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa.

b) Bagi Guru BK

Guru BK disarankan agar mampu mengembangkan layanan konseling kelompok guna untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* dan tidak ada alasan untuk tidak

melaksanakan pemberian layanan kepada siswa di masa pandemi ini karena pemberian dapat dilaksanakan melalui media sosial, melalui *videocall whatsapp group* dan *zoom meeting*.

c) Bagi Siswa

Siswa disarankan merespon dengan semua kegiatan yang diadakan oleh guru maupun peneliti selanjutnya dan siswa disarankan merespon dengan semua kegiatan yang diadakan.

d) Bagi Praktisi BK

Bagi para praktisi BK selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home* yang masih rendah dan memberikan solusi dan cara yang baik terhadap hambatan-hambatan yang terjadi pada penelitian ini.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok di SMA Negeri 1 Dolok Merawan efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban *broken home*. Walaupun penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan peran peneliti sebagai ketua kelompok dalam kegiatan konseling kelompok terutama mengalami hambatan dalam mengembangkan kebijaksanaan kelompok. Apalagi di masa pandemi ini, pemberian layanan konseling kelompok dilakukan secara *online* melalui *Whatsapp Group*. Siswa kurang paham mengenai materi yang

disampaikan oleh peneliti dikarenakan jaringan internet yang tidak mendukung sehingga peneliti harus menyampaikan penjelasan materi secara berulang-ulang.

D. REKOMENDASI

Rekomendasi yang penulis sampaikan kepada peneliti selanjutnya agar memberikan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran proses kegiatan layanan konseling kelompok berupa kuota internet yang memiliki kapasitas jaringan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Mappiare. 2011. *Pengantar Psikologi dan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers
- Amri. Khairul. 2016. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
- Andriyani, Juli. 2016. *Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja*. *Jurnal Al-Bayan*, **22(34)**
- Arifin, Syahfitriah. 2012. *Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*, Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Azizah, Nurul. 2018. *Upaya Pengentasan Masalah Anak Korban Broken Home Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Person Centered*. Kudus. ISBN : 978-602-1180-70-9
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Detriana, Ira. 2017. *Personal Adjustment Female Student's Broken Home In MAN 2 Tanah Datar*. *Jurnal Agenda*. **1(1)**
- Adi Fahrezi. 2019. *Pola Asuh Co-Parenting Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai (Broken Home)*. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga
- Farid. Mashudi. 2012. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Ferdinand, Hari. 2019. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan IPS*. **6(2)**
- Firdaus, Gonja. *Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Asesmen Pembelajaran Pembiasaan Cahaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI : Tidak Diterbitkan
- Ghufron. Rini. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Harsanti, Intaglia ,dkk. 2013. *Kenakalan Pada Remaja yang mengalami perceraian orang tua. oceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*. Vol. 5 Oktober 2013, ^{Bandung}, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559

- Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Indriani, Dewi, dkk. 2018. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. **5(1)**. ISSN 2355–4622
- Jannah, Miftahul. 2013. *Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Penyesuaian Diri Haber & Runyon Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia. **2(6)**
- Juntik, Achmad. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- J. P, Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- 2008. *Kamus Lengkap Psikologi, terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ketut, Dewa. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lumongga, Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana
- Mamang, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi
- Mighwar, Al. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia
- Mohammad, Ali. 2006. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nita. Fera. 2020. *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 01 Menggala Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung
- Ningrum, Putri Rosalina. 2013. *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Sekolah Menengah Atas / Kejuruan di Kota Samarinda)*. E-Jurnal Psikologi. **1(1)**
- Nur Asih Hidayanti. 2007. *Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan*. Skripsi Unnes

- Nurmalasari. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Jurnal Psikologi
- Prayitno. 2009. *Layanan L1-L9*. Padang : UNP
- 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset
- Purnamasari. Hety. 2020. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Skripsi UIN Suska Riau
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:Zifatama Publishing
- Riduwan. 2006. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suharso,dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. (Semarang: Widya karya
- Supriadi, dkk. *Pendampingan Keagamaan Bagi Anak-Anak Keluarga Broken Home Di Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Sabilul Huda Yogyakarta*. Yogyakarta, September-Januari. ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-8681
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- 1986. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Willis, Sofyan. 1986. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa
- Yulia. 2020. *Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken Home*. Jurnal Edukasi Nonformal. E-ISSN: 2715-2634

Zainal, Mohammad. 2017. *Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Behaviour Teknik Biblioterapi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Ujungpangkah Gresik*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. RIWAYAT HIDUP PENULIS

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Fani Siswita
NIM : 0303173222
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Limbong, 16 Januari 1999
Agama : Islam
Alamat : Dusun II Desa Limbong, Kec. Dolok Merawan
Nama Ayah : Siswandi
Nama Ibu : Faridah

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 105455 Sibatu-Batu
2. SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar
3. SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar
4. Diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
5. Mengikuti Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)
Tahun 2017

LAMPIRAN 2. HASIL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

1. Pelaksanaan *Pre-Test* Yang Bertujuan Untuk Mengetahui Keadaan Awal Penyesuaian Diri Siswa

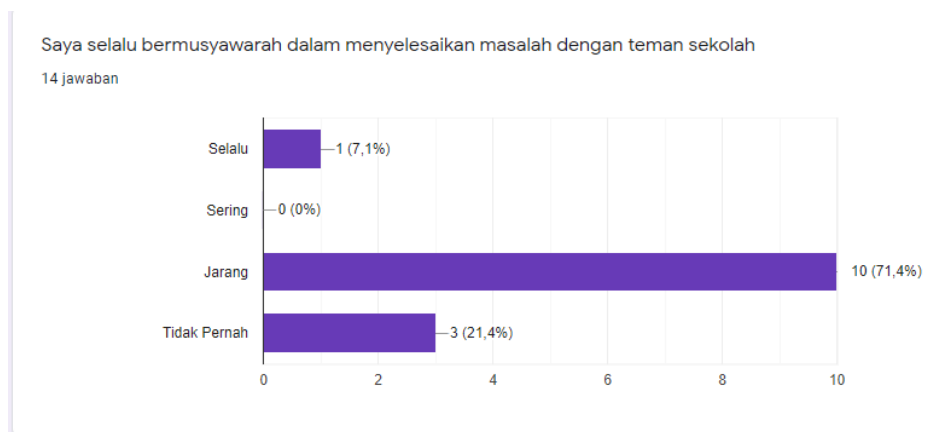
Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban 11

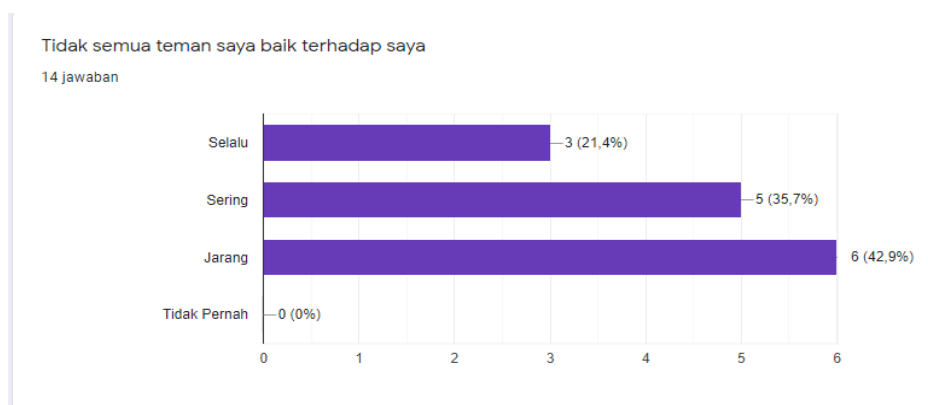
Nama Lengkap
14 jawaban

Erwin Pribadi
Cindi Ifa Monica
Ari Pranacitra
Tri Aprilia
Andrian Sances Sianituri
Ervin Panjaitan
Erlidia Panjaitan
Indah Ayu Setiani
Rudi Lesmana

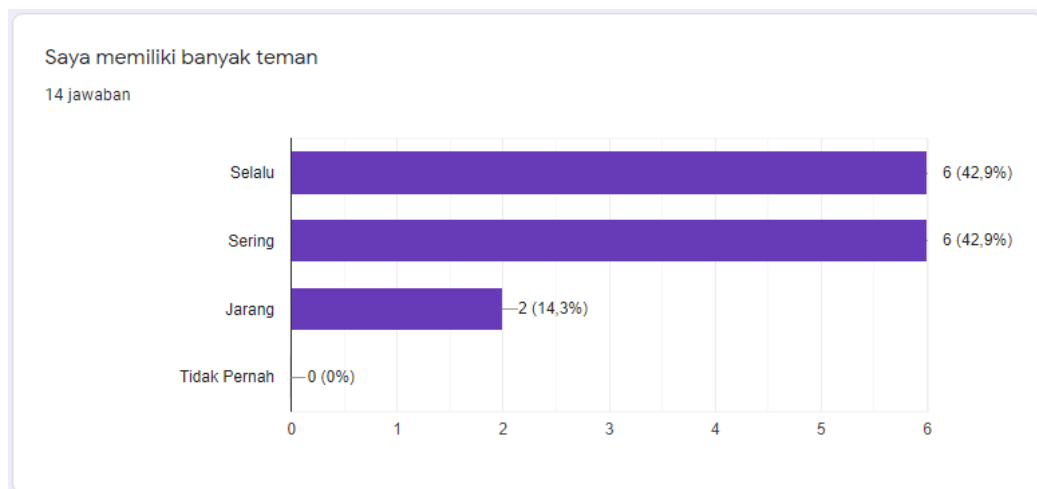
2. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 1



3. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 2



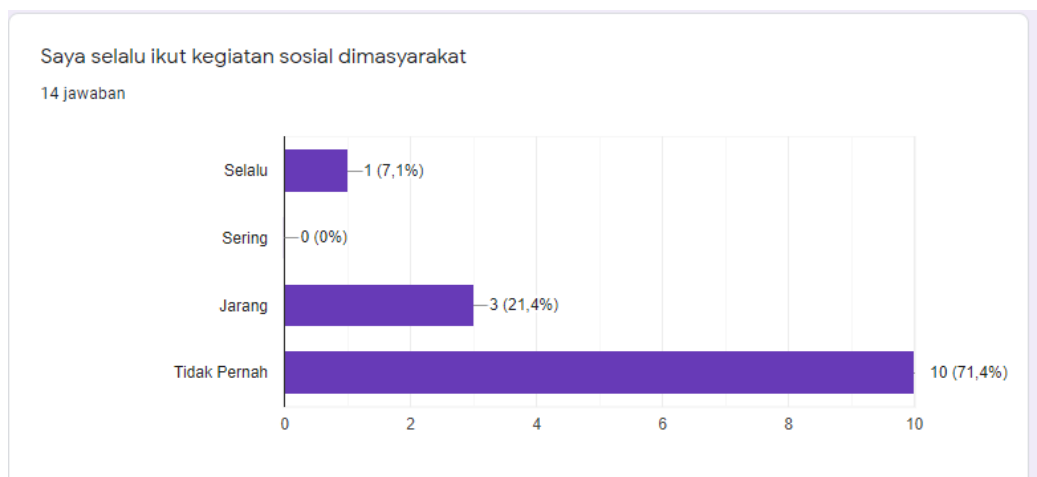
4. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 3



5. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 4



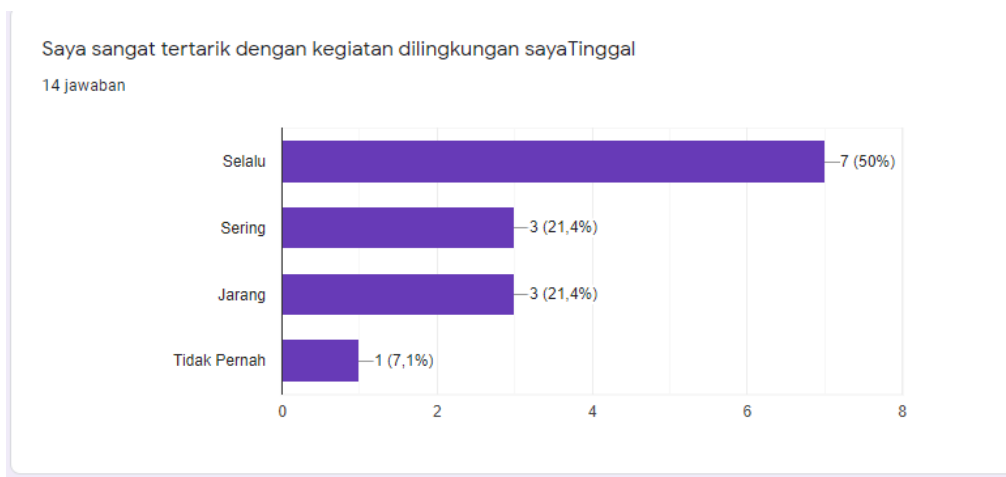
6. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 5



7. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 6



8. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 7



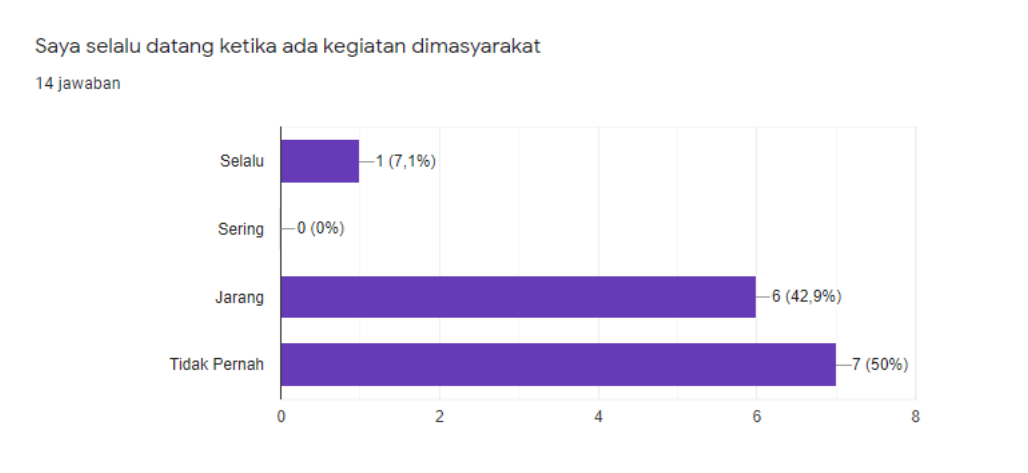
9. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 8



10. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 9



11. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 10



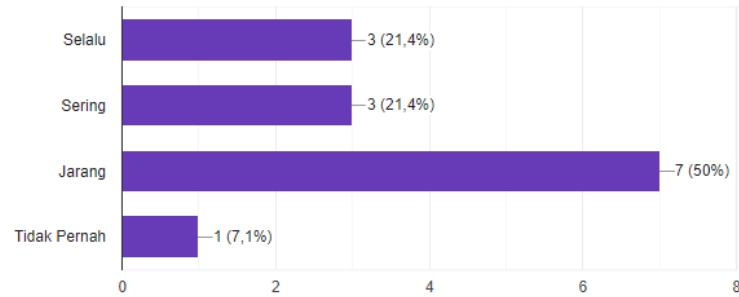
12. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 11



13. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 12

Saya merasa teman-teman saya, membutuhkan saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru

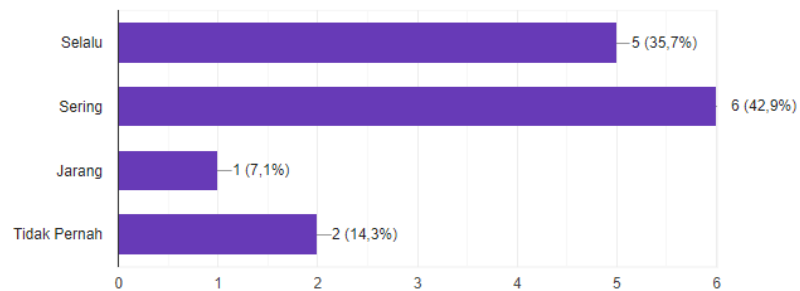
14 jawaban



14. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 13

Saya merasa tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas sekolah

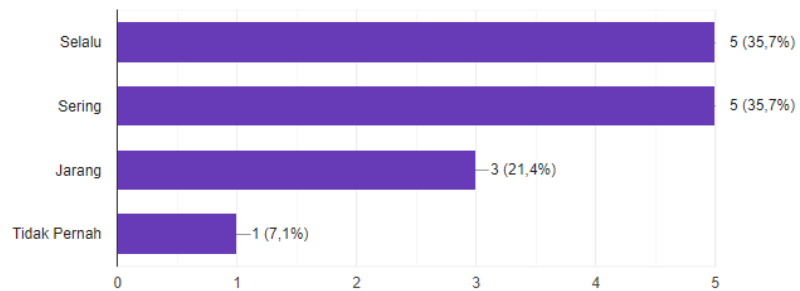
14 jawaban



15. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 14

Saya merasa keberadaan saya dimasyarakat sangat dihargai

14 jawaban



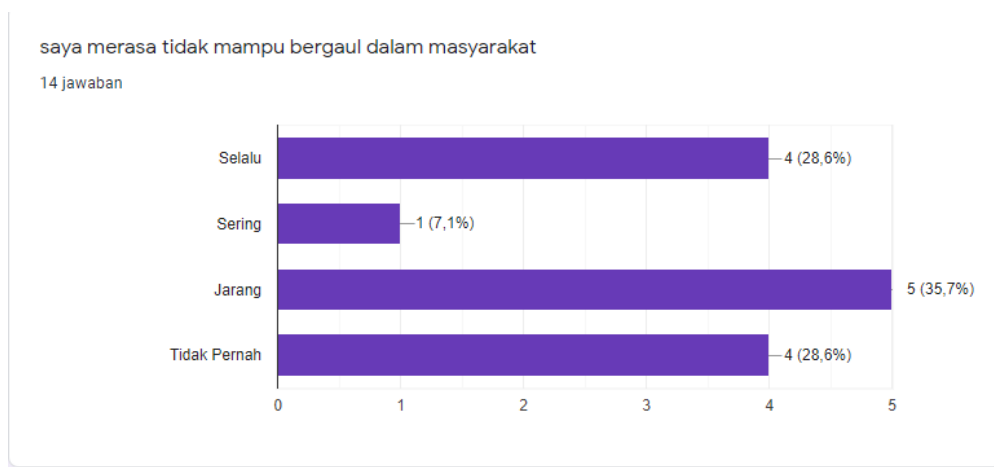
16. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 15



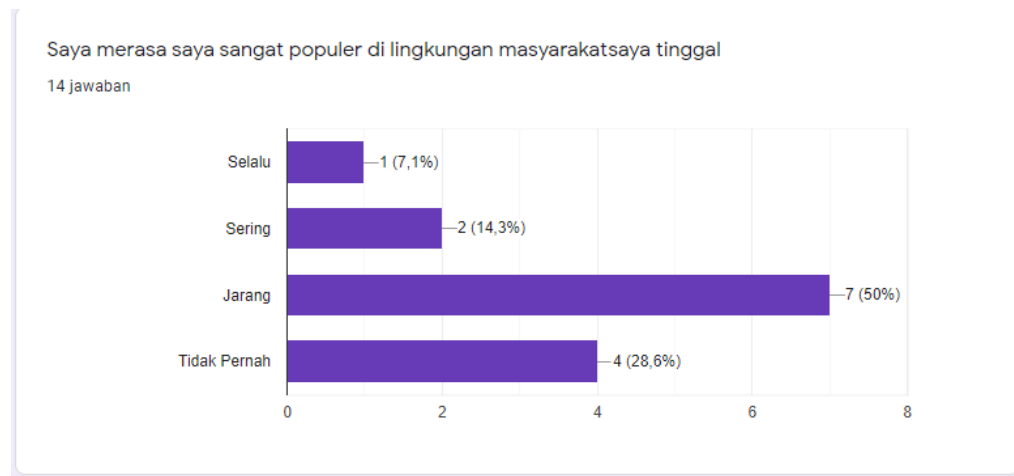
17. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 16



18. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 17



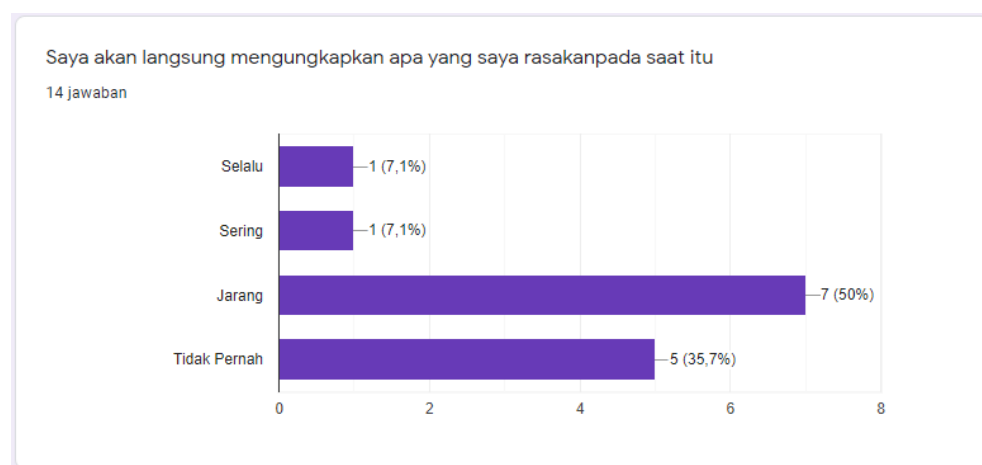
19. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 18



20. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 19



21. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 20



22. Persentase Jawaban *Pre-Test* Item Nomor 21



23. TABULASI HASIL ANGKET PELAKSANAAN *PRE-TEST*

No.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1.	ERP	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	75
2.	ELP	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4	3	1	3	2	4	62
3.	IAS	2	3	4	4	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	3	3	4	1	4	2	4	51
4.	AP	2	3	3	4	1	2	4	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	4	4	54
5.	CIM	2	3	4	4	1	1	4	2	4	1	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	4	54
6.	ASS	2	3	4	4	1	2	4	4	1	2	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	59
7.	TP	2	3	2	4	1	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	4	61
8.	EWP	2	2	3	1	2	1	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	1	3	4	43
9.	RL	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	4	4	1	1	1	1	2	3	45
10.	RA	1	2	3	2	1	1	4	1	3	1	2	2	1	3	2	3	1	2	2	1	4	42
11.	DP	2	2	3	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	4	2	3	4	3	1	1	4	48
12.	JBR	1	2	3	1	1	2	4	1	2	1	3	3	2	3	2	1	4	2	1	2	4	45
13.	VS	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	3	3	2	2	2	1	1	4	38
14.	GAR	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	4	1	2	1	2	1	1	4	54

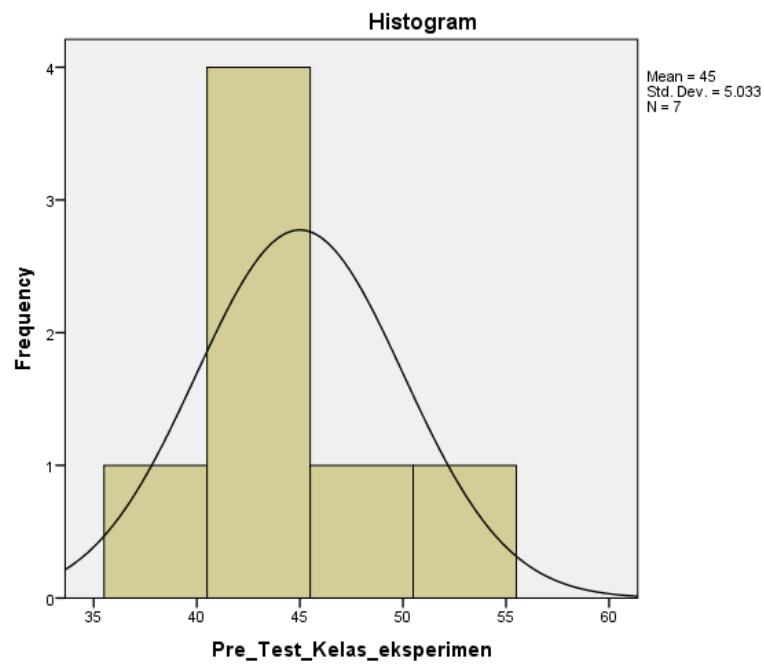
24. Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Kelas Eksperimen

Statistics

Penyesuaian Diri Pre-Test Kelas Eksperimen

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		45.00
Median		45.00
Mode		45
Std. Deviation		5.033
Variance		25.333
Range		16
Minimum		38
Maximum		54

25. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Siswa Kelas Eksperimen Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)



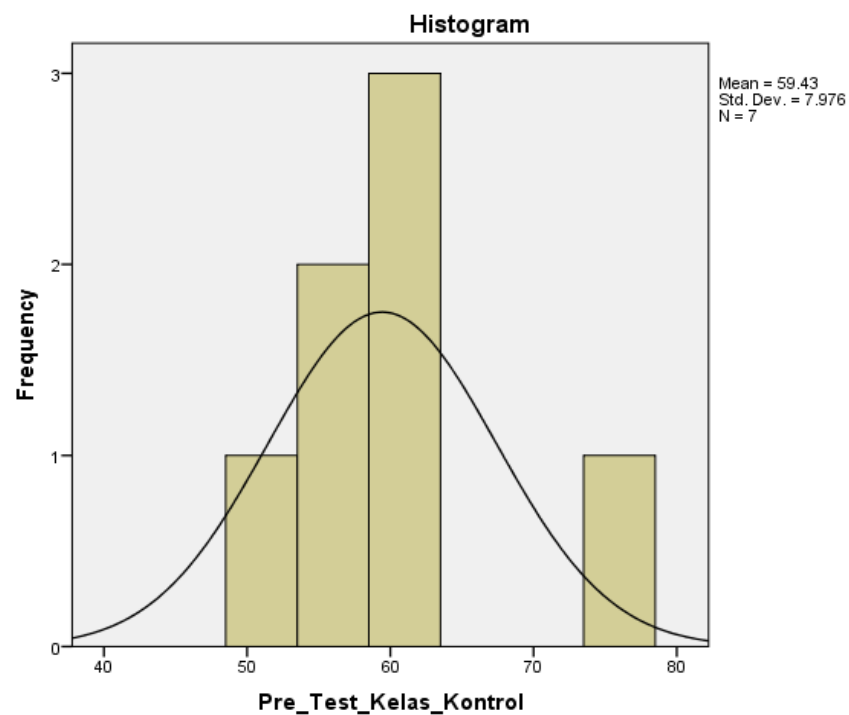
26. Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Kelas Kontrol

Statistics

Penyesuaian Diri Pre-Test Kelas Kontrol

N	Valid	7
	Missing	0
Mean		59.43
Median		59.00
Mode		54
Std. Deviation		7.976
Variance		63.619
Range		24
Minimum		51
Maximum		75

27. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Siswa Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)



28. Pelaksanaan *Post-Test* Untuk Mengetahui Keadaan Akhir Setelah Diberi Layanan

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

Nama Lengkap

14 jawaban

Ervin Panjaitan

Indah Ayu Setiani

Ari Pranacitra

Cindi Ifa Monica

Erlidia Panjaitan

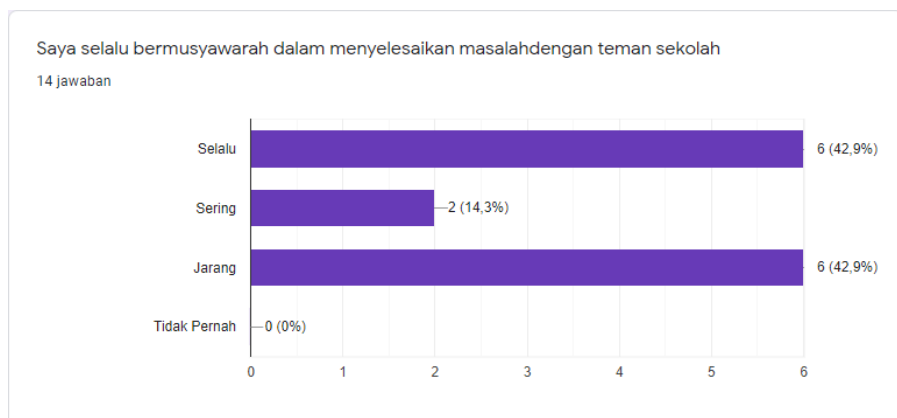
Andrian Sances Sianturi

Tria Aprilia

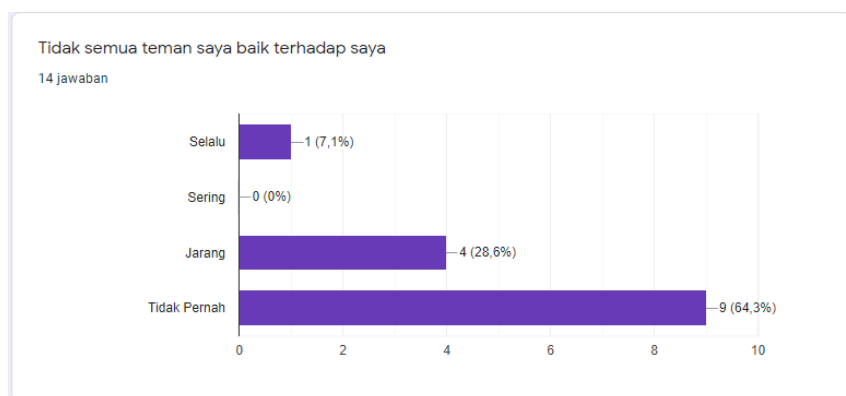
Erwin Pribadi

Rudi Lesmana

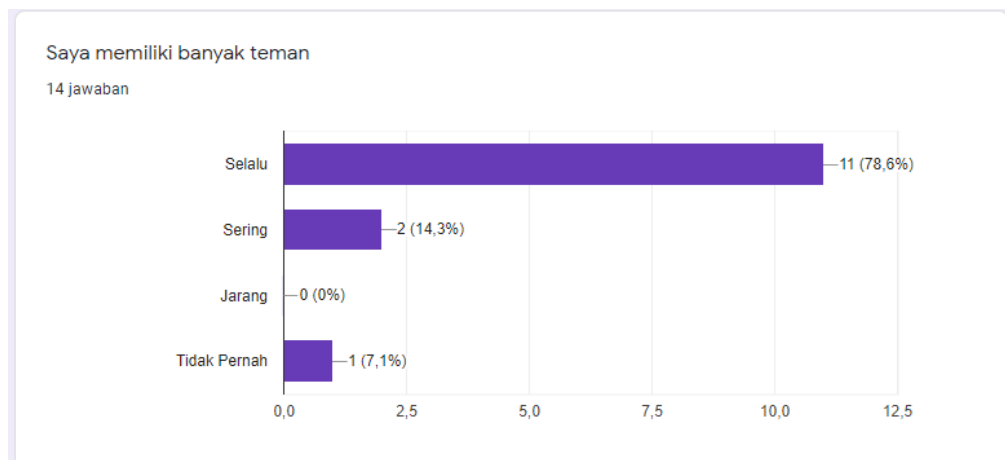
29. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 1



30. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 2



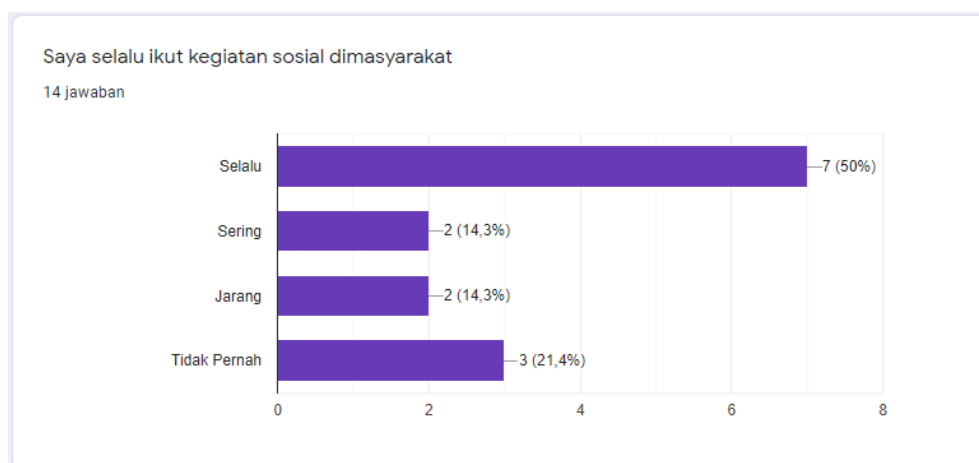
31. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 3



32. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 4



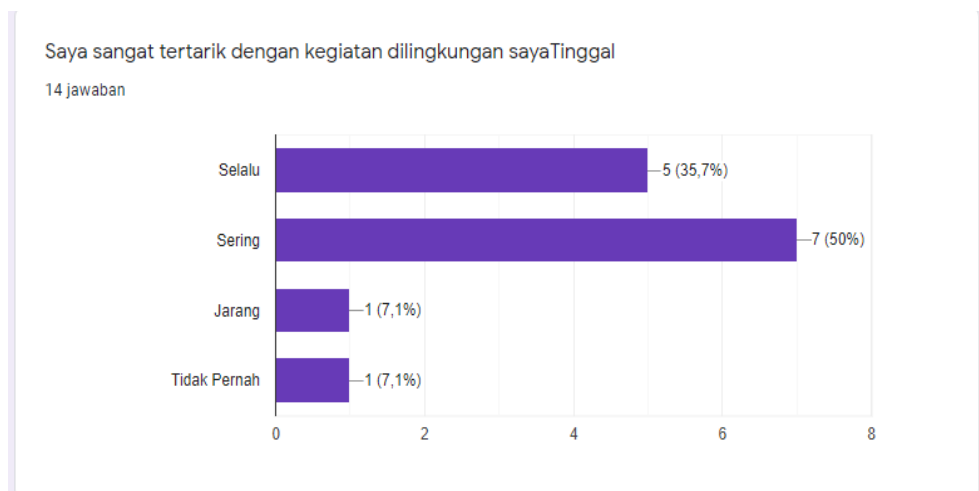
33. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 5



34. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 6



35. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 7



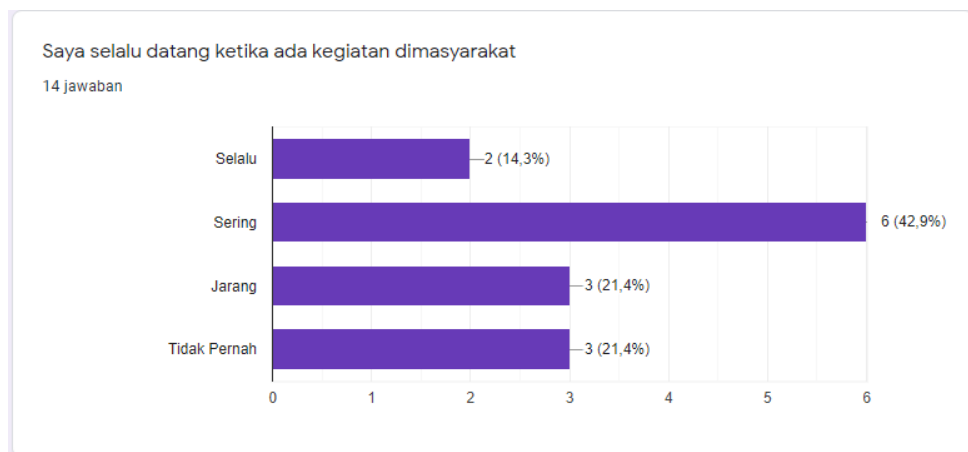
36. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 8



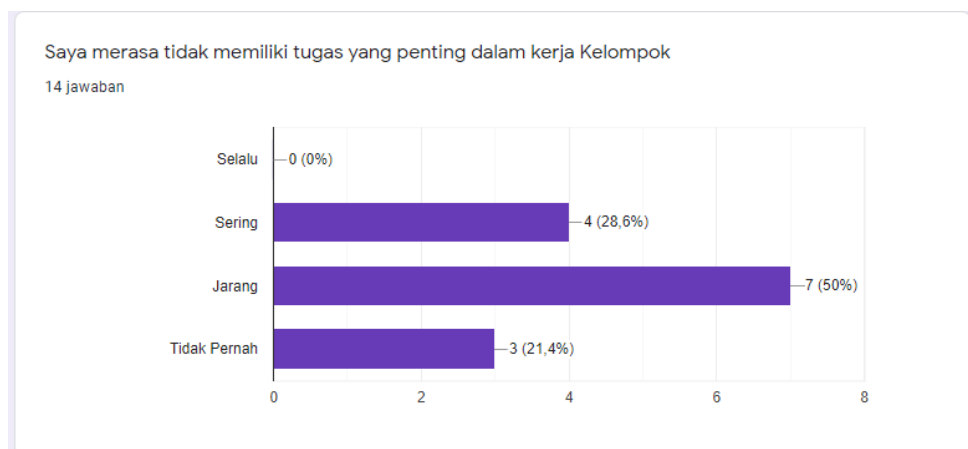
37. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 9



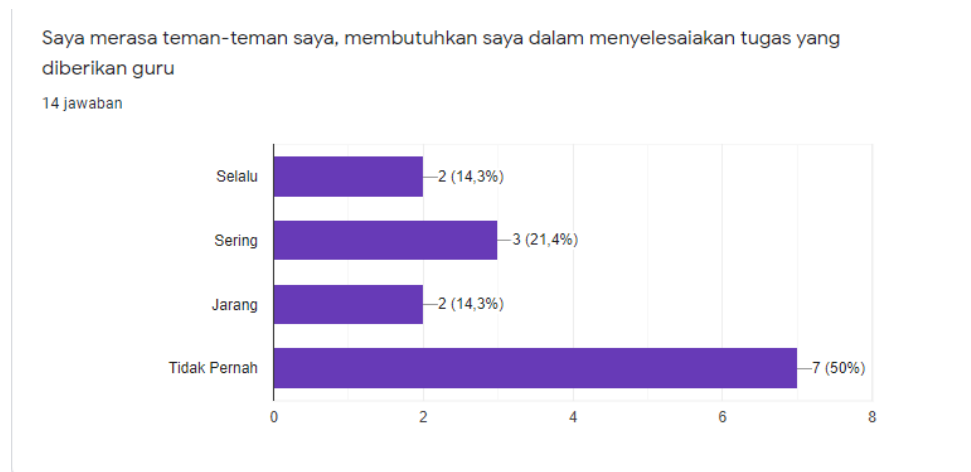
38. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 10



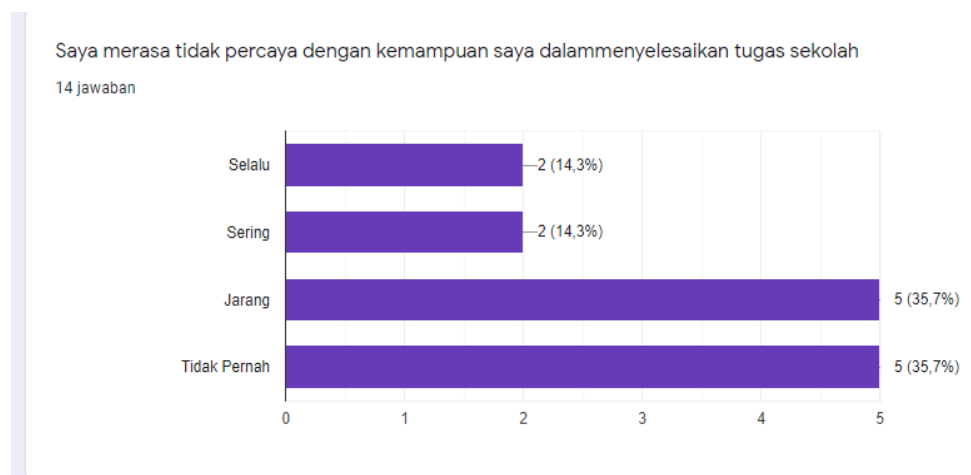
39. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 11



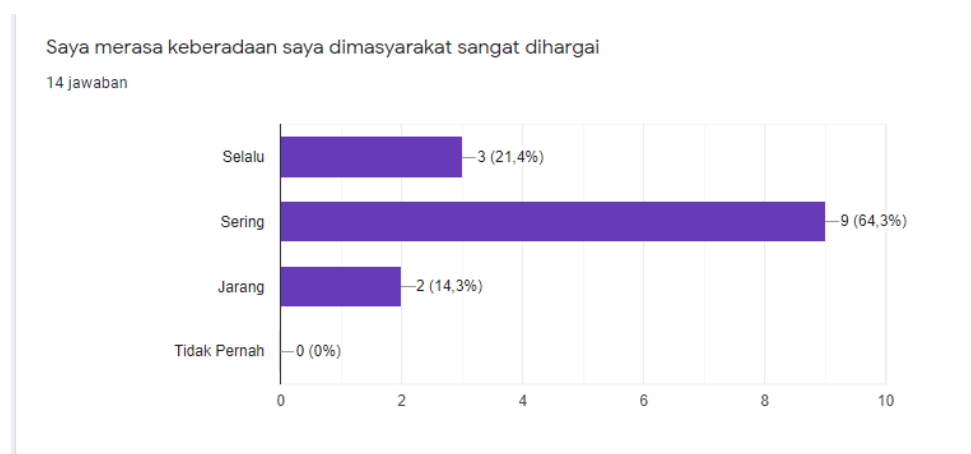
40. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 12



41. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 13



42. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 14



43. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 15



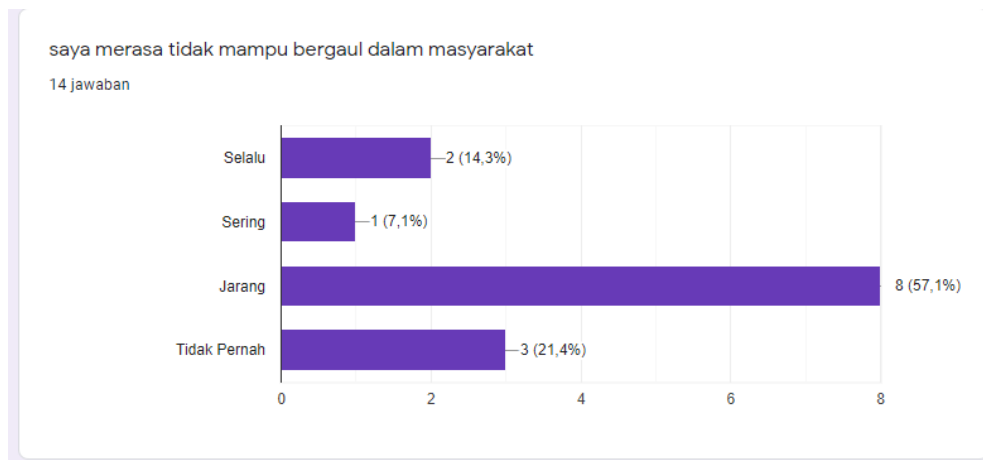
44. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 16



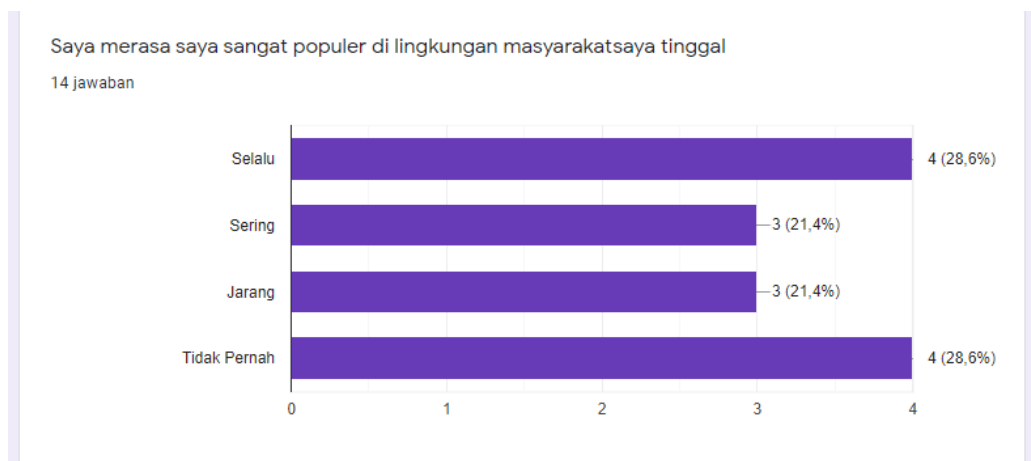
45. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 17



46. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 18



47. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 19



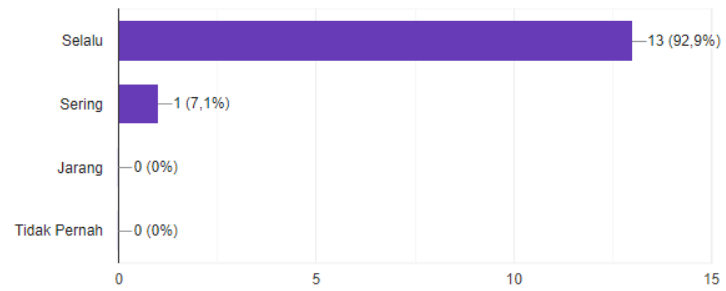
48. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 20



49. Persentase Jawaban *Post-Test* Item Nomor 21

Saya paham bahwa saya harus giat pergi sekolah

14 jawaban



50. TABULASI HASIL ANGKET PELAKSANAAN *POST-TEST*

No.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total
1.	ERP	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
2.	ELP	2	4	4	2	2	4	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	62
3.	IAS	2	4	4	4	1	2	2	1	1	1	2	4	1	3	3	3	3	1	3	2	4	51
4.	AP	2	1	4	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	3	3	4	40
5.	CIM	2	3	4	4	2	1	3	2	4	1	2	4	2	3	2	4	3	1	1	3	4	55
6.	ASS	2	4	4	4	1	1	4	4	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	59
7.	TP	2	3	1	4	1	4	3	3	3	1	3	3	2	1	4	3	4	2	3	3	4	57
8.	EWP	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	70
9.	RL	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	71
10.	RA	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	71
11.	DP	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	73
12.	JBR	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	73
13.	VS	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	73
14.	GAR	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	73

LAMPIRAN 3. ANGKET

Angket yang dibagikan ke responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Alternatif jawaban yang disediakan adalah **Selalu (SL)**, **Sering (SR)**, **Jarang (JR)** dan **Tidak Pernah (TP)**.

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dengan teman				
2.	Tidak semua teman saya baik terhadap saya				
3.	Saya memiliki banyak teman				
4.	Saya selalu merasa teman teman saya hanya memanfaatkan saya				
5.	Saya selalu ikut kegiatan sosial dimasyarakat				
6.	Saya merasa takut jika diberikan tugas oleh tetangga sekitar				
7.	Saya sangat tertarik dengan kegiatan dilingkungan saya tinggal				
8.	Saya selalu malas didalam mengerjakan tugas kelompok				
9.	Saya mampu mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan yang saya ikuti diluar kampus				
10.	Saya selalu datang ketika ada kegiatan di masyarakat				
11.	Saya merasa tidak memiliki tugas yang penting dalam kerja kelompok				
12.	Saya merasa teman-teman saya, membutuhkan saya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
13.	Saya merasa tidak percaya dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas sekolah				
14.	Saya merasa keberadaan saya dimasyarakat sangat dihargai				
15.	Saya merasa senior senior mengacuhkan saya di sekolah				
16.	Saya merasa sangat cocok dengan teman teman di sekolah saya				
17.	saya merasa tidak mampu bergaul dalam masyarakat				

18.	Saya merasa saya sangat populer di lingkungan masyarakat saya tinggal				
19.	Saya pikir banyak pihak yang tidak menyukai saya				
20.	Saya akan langsung mengungkapkan apa yang saya rasakan pada saat itu				
21.	Saya paham bahwa saya harus giat pergi sekolah				

Sumber : Kuesioner ini diambil dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Wahyudi Ramadhan dengan judul skripsi “Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN SUSKA RIAU Yang Merantau Dan Yang Tinggal Dengan Orang Tua”

LAMPIRAN 4. UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest_kelas_eksperimen	7	45.00	5.033	38	54
pretest_kelas_kontrol	7	59.43	7.976	51	75

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre-Test_Eksperimen	Pre_Test_Kontrol
N		7	7
	Mean	45.00	59.43
Normal Parameters ^{a,b}	Std.		
	Deviation	5.033	7.976
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.231
	Positive	.214	.231
	Negative	-.133	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.567	.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.905	.850

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogenitas *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

pre_test_penyesuaian_diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.890	1	12	.364

3. Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Eksperimen

Kelas	N	Statistik Deskriptif	<i>Paired Sample T-Test</i>		
		Mean (Std. Deviation)	<i>T</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> ekperimen	7	45 (5,03)	-14,89	6	0,000*
<i>Post-test</i> ekperimen	7	72 (1,29)			

4. Uji *Paired Sample T-Test* Kelas Kontrol

Kelas	N	Statistik Deskriptif	<i>Paired Sample T-Test</i>		
		Mean (Std. Deviation)	<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test</i> kontrol	7	59,43 (7,97)	1,112	6	0,309
<i>Post-test</i> kontrol	7	57,14 (10,94)			

5. Uji *Independent Sample T-Test Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics

	Nilai	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post test	Eksperimen	7	72.00	1.291	.488
	Kontrol	7	57.14	10.946	4.137

LAMPIRAN 5. PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

1. *Screenshoot* Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Topik Pengendalian Diri

Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini dilaksanakan pada hari Senin, 31 Mei 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang diikuti oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Topik pembahasan pada pertemuan ini adalah pengendalian diri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri siswa korban *broken home*. Peneliti menjelaskan mengenai pengertian pengendalian diri, manfaat pengendalian diri dan contoh pengendalian diri.



2. *Screenshoot* Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Topik Manajemen Stres

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari jum'at, 02 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Topik pembahasan pada pertemuan ini adalah manajemen stres yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya manajemen stres di usia pelajar. Peneliti menjelaskan mengenai pengertian stres, faktor penyebab stres, dampak stres dan cara mengatasi stres.



3. *Screenshot* Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Tema Konsep Diri

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan pada hari Senin, 07 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Topik pembahasan pada pertemuan ini adalah konsep diri yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa. Peneliti menjelaskan mengenai konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri dan hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan konsep diri.



4. *Screenshoot* Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Tema Kecerdasan Emosional

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Topik pembahasan pada pertemuan ini adalah kecerdasan emosional yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Peneliti menjelaskan mengenai pengertian kecerdasan emosional dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional.



5. *Screenshoot* Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Tema Penyesuaian Diri

Pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 melalui aplikasi *whatsapp* yang dihadiri oleh siswa kelas eksperimen yaitu ERP, ELP, IAS, AP, CIM, ASS dan TP. Topik pembahasan pada pertemuan ini adalah kemampuan penyesuaian diri siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. Peneliti menjelaskan mengenai pengertian penyesuaian diri, pentingnya memiliki sikap adaptasi, dampak apabila tidak bisa beradaptasi dengan baik dan cara mengembangkan kemampuan adaptasi.



LAMPIRAN 6. RPL DAN RKP

1. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan topik pengendalian diri

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Jenis Layanan	Layanan Konseling Kelompok
C	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
D	Topik / Tema Layanan	Pengendalian Diri Pemilihan topik pada layanan ini berdasarkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peneliti kepada responden
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pemeliharaan
F	Tujuan Umum	Klien mampu mengendalikan diri dengan sebaik-baiknya
G	Tujuan Khusus	1. Pengembangan KES : agar klien dapat meningkatkan pengendalian diri siswa 2. Penanganan KES-T : untuk menghindari dan mencegah klien dari tekanan kegiatan belajar di sekolah
H	Sasaran Layanan	Kelas SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang berjumlah 7 siswa
I	Materi Layanan	1. Pengertian pengendalian diri 2. Manfaat pengendalian diri 3. Contoh pengendalian diri
J	Waktu	1 X 45 Menit
K	Sumber Materi	Internet
L	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
M	Alat / Media	Buku dan Jurnal
N	Pelaksanaan	
	a. Tahap Awal (Pendahuluan)	Langkah-langkah pada tahap awal dalam konseling kelompok antara lain adalah sebagai berikut : 1. Konselor menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada klien yang sudah bersedia hadir di kegiatan

	<p>konseling kelompok ini dengan senang hati</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Konselor mengajak klien untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Konselor menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok 4. Konselor menjelaskan tujuan konseling kelompok, tujuannya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. 5. Konselor menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, 6. Konselor menjelaskan azas-azas yang terdapat didalam konseling kelompok antara lain adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Azas kerahasiaan : klien tidak boleh menceritakan semua permasalahan yang dibahas didalam konseling kelompok ini kepada siapa pun tanpa izin dari klien yang lain 2) Azas kesukarelaan : klien diharapkan secara sukarela hadir untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini tanpa paksaan dari siapapun 3) Azas kenormatifan : klien diharapkan dapat mengikuti atau mematuhi aturan atau norma yang berlaku didalam konseling kelompok ini 4) Azas keterbukaan : klien diharapkan terbuka atas menceritakan seluruh permasalahan dirinya tanpa ada rasa sungkan 5) Azas kegiatan : layanan konseling kelompok ini tidak akan berarti jika klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan
--	--

		<p>dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.</p> <p>7. Konselor melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama</p>
	b. Tahap Peralihan (Transisi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap peralihan antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok 2. Konselor menanyakan kepada para klien apakah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini ? 3. Konselor mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 4. Konselor memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
	c. Tahap Kegiatan (Inti)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan permasalahan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok 2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian 3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu 4. Pembahasan masalah terpilih dan melakukan tanya jawab ataupun solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas 5. Selingan dapat berupa <i>games</i> agar anggota kelompok tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini 6. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

	d. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengakhiran ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing 3. Pembahasan kegiatan lanjutan 4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok mengenai topik permasalahan yang sedang dibahas 5. Ucapan terima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia hadir dan mengikuti kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati 6. Berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing yang dipimpin langsung oleh konselor (pemimpin kelompok)
O	Evaluasi	
	a. Evaluasi Proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang telah terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme 2. konseli dalam mengikuti kegiatan 3. Konselor membangun dinamika kelompok 4. Konselor memberikan pada konseli dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	b. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman klien dalam konseling kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok 3. Konseli mengisi instrumen penilaian dari konselor
P	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang dipikirkan setelah membahas topik tersebut. (B) 2. Konselor menanyakan mengenai perasaan-perasaan siswa

		<p>setelah membahas topik tersebut. (M)</p> <p>3. Konselor menanyakan bagaimana sikap peserta didik setelah membahas topik tersebut. (B)</p> <p>4. Konselor menanyakan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi pengendalian diri (B)</p> <p>5. Konselor menanyakan komitmen peserta didik setelah membahas materi pengendalian diri (B)</p>
Q	Tindak Lanjut	Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual
R	Penutup	Konselor menyampaikan ucapan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Dan di akhiri dengan do'a serta salam perpisahan kepada klien

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi

Dolak Merawan, 30 Mei 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

Uraian Materi :

PENGENDALIAN DIRI

A. Pengertian Pengendalian Diri

Pengendalian diri atau penguasaan diri (*self regulation*) merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

B. Manfaat Pengendalian Diri

Manfaat pengendalian diri antara lain adalah sebagai berikut :

- a) Mendapatkan ridho dan pahala dari Allah SWT sekaligus disayangi dan dihormati sesama manusia
- b) Memperkokoh iman dan mental, sebab bisa mengendalikan atau mengalahkan nafsu dan ego adalah kekuatan yang tak bisa dimiliki semua orang.
- c) Menjadikan diri lebih cermat dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- d) Kita jadi mampu untuk meningkatkan kesabaran. Dengan kesabaran, dapat meningkatkan komunikasi positif dilingkungan masyarakat sehingga di peroleh suasana tenang
- e) Akan lebih dapat menimbangkan pencukupan kebutuhan hidup yang sesuai dengan kemampuan diri dan meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang di berikan oleh Tuhan
- f) Dapat mengurangi rasa gelisah, cemas, iri dan tidak puas yang dapat terjadi pada semua tingkatan.

C. Contoh Pengendalian Diri

Dalam Keluarga

- a) Hidup sederhana dan tidak suka pamer harta kekayaan dan kelebihannya
- b) Tidak mengganggu ketentraman anggota keluarga lain
- c) Tunduk dan taat terhadap aturan serta perintah orang tua.

Dalam Masyarakat

- a) Mencari sahabat sebanyak-banyaknya dan membenci permusuhan
- b) Saling menghormati dan menghargai orang lain
- c) Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
- d) Mengikuti segala aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam Lingkungan Sekolah

- a) Patuh dan taat pada peraturan di sekolah
- b) Menghormati dan menghargai teman, guru, dan lain sebagainya
- c) Berani mengatakan tidak pada ajakan dan paksaan tawuran pelajar serta perbuatan tercela
- d) Hidup penuh kesederhanaan, tidak sombong dan gengsian.

SUMBER REFERENSI :

<https://brainly.co.id/tugas/12495404>

<https://www.bimbingankonseling.web.id/2020/03/kecerdasan-emosi-pengendalian-diri.html>

2. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan topik manajemen stres

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Jenis Layanan	Layanan Konseling Kelompok
C	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
D	Topik / Tema Layanan	Manajemen Stress Pemilihan topik pada layanan ini berdasarkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peneliti kepada responden
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pemeliharaan
F	Tujuan Umum	Klien mampu mengatur stress dengan sebaik-baiknya
G	Tujuan Khusus	1. Pengembangan KES : agar klien dapat mengatur kegiatan agar tidak stress 2. Penanganan KES-T : untuk menghindari dan mencegah klien dari rasa stress yang berlebihan
H	Sasaran Layanan	Kelas SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang berjumlah 7 siswa
I	Materi Layanan	1. Pengertian stress 2. Faktor penyebab stress 3. Dampak stress 4. Cara mengatasi stress
J	Waktu	1 X 45 Menit
K	Sumber Materi	Internet
L	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
M	Alat / Media	Buku dan Jurnal
N	Pelaksanaan	
	a. Tahap Awal (Pendahuluan)	Langkah-langkah pada tahap awal dalam konseling kelompok antara lain adalah sebagai berikut : 7. Konselor menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada klien yang sudah bersedia hadir di kegiatan

	<p>konseling kelompok ini dengan senang hati</p> <p>8. Konselor mengajak klien untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing</p> <p>9. Konselor menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok</p> <p>10. Konselor menjelaskan tujuan konseling kelompok, tujuannya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.</p> <p>11. Konselor menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok,</p> <p>12. Konselor menjelaskan azas-azas yang terdapat didalam konseling kelompok antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Azas kerahasiaan : klien tidak boleh menceritakan semua permasalahan yang dibahas didalam konseling kelompok ini kepada siapa pun tanpa izin dari klien yang lain 2) Azas kesukarelaan : klien diharapkan secara sukarela hadir untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini tanpa paksaan dari siapapun 3) Azas kenormatifan : klien diharapkan dapat mengikuti atau mematuhi aturan atau norma yang berlaku didalam konseling kelompok ini 4) Azas keterbukaan : klien diharapkan terbuka atas menceritakan seluruh permasalahan dirinya tanpa ada rasa sungkan
--	---

		<p>5) Azas kegiatan : layanan konseling kelompok ini tidak akan berarti jika klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.</p> <p>13. Konselor melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama</p>
	b. Tahap Peralihan (Transisi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap peralihan antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok 2. Konselor menanyakan kepada para klien apakah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini ? 3. Konselor mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 4. Konselor memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
	e. Tahap Kegiatan (Inti)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan permasalahan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok 2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian 3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu 4. Pembahasan masalah terpilih dan melakukan tanya jawab ataupun solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas 5. Selingan dapat berupa <i>games</i> agar anggota kelompok tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini

		6. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)
	f. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengakhiran ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing 3. Pembahasan kegiatan lanjutan 4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok mengenai topik permasalahan yang sedang dibahas 5. Ucapan terima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia hadir dan mengikuti kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati 6. Berdo'a menurut agama dan keyakinannya masing-masing yang dipimpin langsung oleh konselor (pemimpin kelompok)
O	Evaluasi	
	c. Evaluasi Proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang telah terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme 2. Konseli dalam mengikuti kegiatan 3. Konselor membangun dinamika kelompok 4. Konselor memberikan pada konseli dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	d. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman klien dalam konseling kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok 3. Konseli mengisi instrumen penilaian dari konselor

P	Refleksi	<p>4. Konselor menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang dipikirkan setelah membahas topik tersebut. (B)</p> <p>5. Konselor menanyakan mengenai perasaan-perasaan siswa setelah membahas topik tersebut. (M)</p> <p>6. Konselor menanyakan bagaimana sikap peserta didik setelah membahas topik tersebut. (B)</p> <p>7. Konselor menanyakan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi manajemen stress (B)</p> <p>8. Konselor menanyakan komitmen peserta didik setelah membahas materi manajemen stress (B)</p>
Q	Tindak Lanjut	Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual
R	Penutup	Konselor menyampaikan ucapan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Dan di akhiri dengan do'a serta salam perpisahan kepada klien

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi

Dolak Merawan, 01 Juni 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmalawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

Uraian Materi :

MANAJEMEN STRESS

A. Pengertian Stress

Stress adalah reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya atau sulit, stres membuat tubuh untuk memproduksi *hormone adrenaline* yang berfungsi untuk mempertahankan diri. Stres yang ringan berguna dan dapat memacu seseorang untuk berpikir dan berusaha lebih berpikir dan berusaha lebih cepat dan keras sehingga dapat menjawab tantangan hidup sehari-hari. Reaksi seseorang terhadap stres tidak selalu negatif tergantung dari bagaimana kita mengelola stres tersebut. Reaksi positif dari stres adalah stres dapat memotivasi orang untuk berusaha lebih keras dan lebih baik lagi sedangkan untuk reaksi negatif dari stres adalah dapat menimbulkan gangguan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor Penyebab Stress

Faktor penyebab stress antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan. Interaksi manusia dengan lingkungannya berhubungan erat dengan kesehatannya. Kondisi lingkungan yang sehat akan mendukung kesehatan bagi manusia, dan sebaliknya lingkungan yang tidak sehat akan dapat mengganggu kesehatannya termasuk dalam konteks kesehatan mental.
- b. Faktor Kepribadian. Faktor pribadi adalah apa yang dirasakan oleh individu secara subjektif meliputi: kegelisahan, agresi, kelesuan, kebosanan, depresi, kelelahan, kekecewaan, kehilangan kesabaran serta rasa harga diri yang rendah disertai perasaan terpencil.

- c. Faktor Sosial Budaya. Sosial budaya memiliki makna yang sangat luas, akan tetapi dalam konteks ini adalah kebudayaan yang ada pada masyarakat selalu mengatur bagaimana seseorang seharusnya melakukan sesuatu.

C. Dampak Stress

Dampak stres akan menimbulkan efek negatif pada tubuh adalah merasa lelah, mengalami kesulitan tidur, makan berlebihan, sakit kepala, nyeri di leher dan sakit perut. Sedangkan efek negatif pada perasaan adalah perasaan sedih, cemas, khawatir, menjadi mudah marah, mudah kehilangan kesabaran dan sulit berkonsentrasi untuk pelajaran sekolah.

D. Cara Mengatasi Stress

Cara mengatasi stress antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Jagalah kesehatan dengan cara olahraga/aktivitas fisik teratur, tidur cukup, makan bergizi seimbang, terapkan perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan
- c. Bicarakan keluhan dengan seseorang yang dapat dipercaya

SUMBER REFERENSI :

<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/page/19/bagaimana-cara-mengatasi-stres>

<http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/apakah-dampak-negatif-stres-terhadap-otak-manusia>

3. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan topik konsep diri

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Jenis Layanan	Layanan Konseling Kelompok
C	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
D	Topik / Tema Layanan	Konsep Diri Pemilihan topik pada layanan ini berdasarkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peneliti kepada responden
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pemeliharaan
F	Tujuan Umum	Klien mampu meningkatkan konsep diri
G	Tujuan Khusus	1. Pengembangan KES : agar klien dapat meningkatkan konsep diri 2. Penanganan KES-T : untuk menghindari dan mencegah klien dari konsep diri yang negatif
H	Sasaran Layanan	Kelas SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang berjumlah 7 siswa
I	Materi Layanan	1. Pengertian konsep diri 2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri 3. Hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan konsep diri
J	Waktu	1 X 45 Menit
K	Sumber Materi	Internet
L	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
M	Alat / Media	Buku dan Jurnal
N	Pelaksanaan	
	g. Tahap Awal (Pendahuluan)	Langkah-langkah pada tahap awal dalam konseling kelompok antara lain adalah sebagai berikut : 1. Konselor menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada klien yang sudah bersedia hadir di kegiatan

	<p>konseling kelompok ini dengan senang hati</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Konselor mengajak klien untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Konselor menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok 4. Konselor menjelaskan tujuan konseling kelompok, tujuannya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. 5. Konselor menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, 6. Konselor menjelaskan azas-azas yang terdapat didalam konseling kelompok antara lain adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Azas kerahasiaan : klien tidak boleh menceritakan semua permasalahan yang dibahas didalam konseling kelompok ini kepada siapa pun tanpa izin dari klien yang lain 2) Azas kesukarelaan : klien diharapkan secara sukarela hadir untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini tanpa paksaan dari siapapun 3) Azas kenormatifan : klien diharapkan dapat mengikuti atau mematuhi aturan atau norma yang berlaku didalam konseling kelompok ini 4) Azas keterbukaan : klien diharapkan terbuka atas menceritakan seluruh permasalahan dirinya tanpa ada rasa sungkan 5) Azas kegiatan : layanan konseling kelompok ini tidak akan berarti jika klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan
--	--

		<p>dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.</p> <p>7. Konselor melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama</p>
	h. Tahap Peralihan (Transisi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap peralihan antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok 2. Konselor menanyakan kepada para klien apakah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini ? 3. Konselor mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 4. Konselor memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
	i. Tahap Kegiatan (Inti)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan permasalahan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok 2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian 3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu 4. Pembahasan masalah terpilih dan melakukan tanya jawab ataupun solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas 5. Selingan dapat berupa <i>games</i> agar anggota kelompok tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini 6. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)
	j. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengakhiran ini antara lain adalah sebagai berikut :</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing 3. Pembahasan kegiatan lanjutan 4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok mengenai topik permasalahan yang sedang dibahas 5. Ucapan terima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia hadir dan mengikuti kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati 6. Berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing yang dipimpin langsung oleh konselor (pemimpin kelompok)
O	Evaluasi	
	e. Evaluasi Proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang telah terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme 2. Konseli dalam mengikuti kegiatan 3. Konselor membangun dinamika kelompok 4. Konselor memberikan pada konseli dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	5. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman klien dalam konseling kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok 3. Konseli mengisi instrumen penilaian dari konselor
P	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang dipikirkan setelah membahas topik tersebut. (B) 2. Konselor menanyakan mengenai perasaan-perasaan siswa setelah membahas topik tersebut. (M) 3. Konselor menanyakan bagaimana sikap peserta didik setelah

		<p>membahas topik tersebut. (B)</p> <p>4. Konselor menanyakan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi konsep diri (B)</p> <p>5. Konselor menanyakan komitmen peserta didik setelah membahas materi konsep diri (B)</p>
Q	Tindak Lanjut	Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual
R	Penutup	Konselor menyampaikan ucapan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Dan di akhiri dengan do'a serta salam perpisahan kepada klien

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi

Dolok Merawan, 06 Juni 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

Uraian Materi :

KONSEP DIRI

A. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap seluruh keadaan diri.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri antara lain adalah :

- a. Pola asuh keluarga, sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya.
- b. Faktor lingkungan, remaja mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan; sedangkan di lain pihak ia mulai memikirkan kehidupan secara mandiri serta terlepas dari pengawasan orang tua dan tempat mengenyam pendidikan.

C. Aspek-Aspek Konsep Diri

Fitts juga menambahkan bahwasanya aspek-aspek konsep diri adalah sebagai berikut :

- a. Diri fisik (*physical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatannya, badannya, dan penampilan fisiknya.

- b. Diri moral etik (*moral ethical self*). Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral etik yang dimilikinya, meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan
- c. Diri sosial (*social self*). Aspek ini mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.
- d. Diri pribadi (*personal self*). Aspek ini menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.
- e. Diri keluarga (*family self*). Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

SUMBER REFERENSI :

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3460/1/LISKA%20ALFAAIZIN.pdf>

Fitts, W.H. 1971. *The Self Concept and Self Actualization*. (New York: Monograph In The Dede Wallace Centre). Hal. 101

4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan topik kecerdasan emosional

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Jenis Layanan	Layanan Konseling Kelompok
C	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
D	Topik / Tema Layanan	Kecerdasan Emosional Pemilihan topik pada layanan ini berdasarkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peneliti kepada responden
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pemeliharaan
F	Tujuan Umum	Klien mampu meningkatkan kecerdasan emosional
G	Tujuan Khusus	1. Pengembangan KES : agar klien dapat meningkatkan kecerdasan emosional 2. Penanganan KES-T : untuk menghindari dan mencegah klien dari kecerdasan emosional yang negatif
H	Sasaran Layanan	Kelas SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang berjumlah 7 siswa
I	Materi Layanan	1. Pengertian kecerdasan emosional 2. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional
J	Waktu	1 X 45 Menit
K	Sumber Materi	Internet
L	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
M	Alat / Media	Buku dan Jurnal
N	Pelaksanaan	
	k. Tahap Awal (Pendahuluan)	Langkah-langkah pada tahap awal dalam konseling kelompok antara lain adalah sebagai berikut : 1. Konselor menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada klien yang sudah bersedia hadir di kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Konselor mengajak klien untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Konselor menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok 4. Konselor menjelaskan tujuan konseling kelompok, tujuannya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. 5. Konselor menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, 6. Konselor menjelaskan azas-azas yang terdapat didalam konseling kelompok antara lain adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Azas kerahasiaan : klien tidak boleh menceritakan semua permasalahan yang dibahas didalam konseling kelompok ini kepada siapa pun tanpa izin dari klien yang lain 2) Azas kesukarelaan : klien diharapkan secara sukarela hadir untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini tanpa paksaan dari siapapun 3) Azas kenormatifan : klien diharapkan dapat mengikuti atau mematuhi aturan atau norma yang berlaku didalam konseling kelompok ini 4) Azas keterbukaan : klien diharapkan terbuka atas menceritakan seluruh permasalahan dirinya tanpa ada rasa sungkan 5) Azas kegiatan : layanan konseling kelompok ini tidak akan berarti jika klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
--	--

		7. Konselor melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama
	1. Tahap Peralihan (Transisi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap peralihan antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok 2. Konselor menanyakan kepada para klien apakah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini ? 3. Konselor mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 4. Konselor memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
	m. Tahap Kegiatan (Inti)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan permasalahan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok 2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian 3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu 4. Pembahasan masalah terpilih dan melakukan tanya jawab ataupun solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas 5. Selingan dapat berupa <i>games</i> agar anggota kelompok tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini 6. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)
	n. Tahap Pengakhiran	Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengakhiran ini

	(Terminasi)	<p>antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri 2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing 3. Pembahasan kegiatan lanjutan 4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok mengenai topik permasalahan yang sedang dibahas 5. Ucapan terima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia hadir dan mengikuti kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati 6. Berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing yang dipimpin langsung oleh konselor (pemimpin kelompok)
O	Evaluasi	
	f. Evaluasi Proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang telah terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme 2. Konseli dalam mengikuti kegiatan 3. Konselor membangun dinamika kelompok 4. Konselor memberikan pada konseli dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	5. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman klien dalam konseling kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok 3. Konseli mengisi instrumen penilaian dari konselor
P	Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang dipikirkan setelah membahas topik tersebut. (B) 2. Konselor menanyakan mengenai perasaan-perasaan siswa setelah membahas topik tersebut. (M)

		<p>3. Konselor menanyakan bagaimana sikap peserta didik setelah membahas topik tersebut. (B)</p> <p>4. Konselor menanyakan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi kecerdasan emosional (B)</p> <p>5. Konselor menanyakan komitmen peserta didik setelah membahas materi kecerdasan emosional (B)</p>
Q	Tindak Lanjut	Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual
R	Penutup	Konselor menyampaikan ucapan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Dan di akhiri dengan do'a serta salam perpisahan kepada klien

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi

Dolak Merawan, 06 Juni 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmalawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

Uraian Materi :

KECERDASAN EMOSIONAL

A. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan kita untuk mengenali emosi, memberi label dengan benar, dan menggunakan informasi emosional untuk memengaruhi pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional memberi kita cara yang sangat jelas untuk memahami siapa kita dalam dunia ini. Ini juga memberi kita strategi yang sangat spesifik sebagai individu.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain adalah :

- a. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak.
- b. Faktor lingkungan non keluarga. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.

C. Manfaat Kecerdasan Emosional

Manfaat mengelola emosi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Menghindari berbagai penyakit
2. Tidak cepat depresi, putus asa, dan puas
3. Tidak egois

4. Tidak mudah marah
5. Terampil dalam melakukan hubungan sosial
6. Selalu terbuka pada kritikan
7. Tidak melakukan kekerasan
8. Meningkatkan kecerdasan emosional
9. Menjauhkan hal buruk
10. Pikiran dan hati menjadi tenang
11. Menghindari pertikaian
12. Mencegah menyakiti perasaan orang lain

D. Tips Mengelola Emosi

Berikut ini beberapa tips untuk meningkatkan kecerdasan emosi dengan cara mengelola emosi, antara lain :

1. Cari ketenangan dengan beribadah dan berkeluh kesah kepada Tuhan.
Sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2. Curhat kepada orang yang bisa kamu percaya, dan mau mendengarkanmu
3. Melakukan hobi seperti olahraga, mendengarkan musik, melukis, memotret, menulis, dan lain sebagainya
4. Pikirkan sesuatu yang lucu dan menyenangkan
5. Berpikirlah positif (*positive thinking*)
6. Jauhkan Medsos jika emosimu belum dapat terkendali

SUMBER REFERENSI :

<https://eprints.uny.ac.id/8651/3/bab%20%20-%2007104244022.pdf>

5. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dengan topik penyesuaian diri

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Jenis Layanan	Layanan Konseling Kelompok
C	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
D	Topik / Tema Layanan	Penyesuaian Diri Pemilihan topik pada layanan ini berdasarkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh peneliti kepada responden
E	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pemeliharaan
F	Tujuan Umum	Klien mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
G	Tujuan Khusus	1. Pengembangan KES : agar klien dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian 2. Penanganan KES-T : untuk menghindari dan mencegah klien dari kemampuan penyesuaian diri yang rendah
H	Sasaran Layanan	Kelas SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang berjumlah 7 siswa
I	Materi Layanan	1. Pengertian penyesuaian diri 2. Pentingnya memiliki sikap adaptasi 3. Dampak apabila tidak beradaptasi dengan baik
J	Waktu	1 X 45 Menit
K	Sumber Materi	Internet
L	Metode/Teknik	Ceramah, diskusi dan tanya jawab
M	Alat / Media	Buku dan Jurnal
N	Pelaksanaan	
	o. Tahap Awal (Pendahuluan)	Langkah-langkah pada tahap awal dalam konseling kelompok antara lain adalah sebagai berikut : 1. Konselor menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih kepada klien yang sudah bersedia hadir di kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Konselor mengajak klien untuk berdo'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing 3. Konselor menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok merupakan suatu upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok 4. Konselor menjelaskan tujuan konseling kelompok, tujuannya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. 5. Konselor menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, 6. Konselor menjelaskan azas-azas yang terdapat didalam konseling kelompok antara lain adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) Azas kerahasiaan : klien tidak boleh menceritakan semua permasalahan yang dibahas didalam konseling kelompok ini kepada siapa pun tanpa izin dari klien yang lain 2) Azas kesukarelaan : klien diharapkan secara sukarela hadir untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini tanpa paksaan dari siapapun 3) Azas kenormatifan : klien diharapkan dapat mengikuti atau mematuhi aturan atau norma yang berlaku didalam konseling kelompok ini 4) Azas keterbukaan : klien diharapkan terbuka atas menceritakan seluruh permasalahan dirinya tanpa ada rasa sungkan 5) Azas kegiatan : layanan konseling kelompok ini tidak akan berarti jika klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
--	--	--

		7. Konselor melaksanakan pengenalan dilanjutkan rangkaian nama
	6. Tahap Peralihan (Transisi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap peralihan antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok 2. Konselor menanyakan kepada para klien apakah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini ? 3. Konselor mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 4. Konselor memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.
	5. Tahap Kegiatan (Inti)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap kegiatan ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan permasalahan yang hendak dikemukakan oleh anggota kelompok 2. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian 3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu 4. Pembahasan masalah terpilih dan melakukan tanya jawab ataupun solusi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas 5. Selingan dapat berupa <i>games</i> agar anggota kelompok tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok ini 6. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)
	7. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	<p>Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pengakhiran ini antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan diakhiri

		<ul style="list-style-type: none"> b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing c. Pembahasan kegiatan lanjutan d. Pesan serta tanggapan anggota kelompok mengenai topik permasalahan yang sedang dibahas e. Ucapan terima kasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia hadir dan mengikuti kegiatan konseling kelompok ini dengan senang hati f. Berdoa menurut agama dan keyakinannya masing-masing yang dipimpin langsung oleh konselor (pemimpin kelompok)
O	Evaluasi	
	g. Evaluasi Proses	<p>Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang telah terjadi :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme 2. Konseli dalam mengikuti kegiatan 3. Konselor membangun dinamika kelompok 4. Konselor memberikan pada konseli dalam membuat langkah yang akan dilakukan
	5. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman klien dalam konseling kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah konseling kelompok 3. Konseli mengisi instrumen penilaian dari konselor
P	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Konselor menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang dipikirkan setelah membahas topik tersebut. (B) 2. Konselor menanyakan mengenai perasaan-perasaan siswa setelah membahas topik tersebut. (M) 3. Konselor menanyakan bagaimana sikap peserta didik setelah membahas topik tersebut. (B)

		<p>4. Konselor menanyakan tindakan yang akan dilakukan setelah mendapatkan materi penyesuaian diri (B)</p> <p>5. Konselor menanyakan komitmen peserta didik setelah membahas materi penyesuaian diri (B)</p>
Q	Tindak Lanjut	Melakukan tindak lanjut bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan lanjutan secara individual
R	Penutup	Konselor menyampaikan ucapan terima kasih atas berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Dan di akhiri dengan do'a serta salam perpisahan kepada klien

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi

Dolak Merawan, 06 Juni 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

Uraian Materi :

PENYESUAIAN DIRI

A. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya.

B. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri :

- a. Kondisi fisik adalah faktor yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri seorang individu yaitu hereditas dan konstitusi fisik, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik
- b. Edukasi/pendidikan. Mental sehat merupakan sebuah syarat dalam mencapai penyesuaian diri yang baik, tetapi jika memiliki unsur penting dalam pendidikan yaitu belajar, pengalaman, latihan dan determinasi diri, akan memberikan respon yang baik dalam penyesuaian diri individu
- c. Agama dan budaya yang memiliki kaitan yang erat dengan budaya, memiliki pengaruh yang baik dalam penyesuaian diri individu.

C. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang normal merupakan cara bereaksi dan bertindak laku yang wajar. Aspek penyesuaian diri menurut Runyon dan Heber adalah :

- a. Persepsi terhadap realitas. Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu

menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.

- b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.
- c. Gambaran diri yang positif. Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.
- e. Hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakikat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung dengan orang lain.

SUMBER REFERENSI :

http://etheses.uin-malang.ac.id/1867/6/09410010_Bab_2.pdf

Miftahul Jannah. *Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Penyesuaian Diri Haber & Runyon Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia. Volume II, Nomor 6, April 2013

6. Rencana Kegiatan Pendukung (RKP)

RKP BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL KEGIATAN PENDUKUNG

(APLIKASI INSTRUMENTASI)

A.	IDENTITAS SEKOLAH	
	Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Dolok Merawan
	Tahun Ajaran	2020 / 2021
	Sasaran Pelayanan	Kelas X, XI dan XII yang dipilih secara khusus
	Pelaksana	Fani Siswita
	Pihak Terkait	Siswa
B.	WAKTU DAN TEMPAT	
	Tanggal	24 Mei 2021
	Spesifikasi Tempat Belajar	<i>Daring</i>
C.	MATERI PEMBELAJARAN	
	a. Tema/Subtema	1. Tema : Aplikasi instrumentasi 2. Subtema : Aplikasi instrumentasi kuesioner (angket)
	b. Sumber Materi	Penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i>
D.	TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN	
	Pengembangan KES	Mengembangkan atau meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i>
	Pengembangan KES-T	Mengentaskan permasalahan penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i>
E.	METODE DAN TEKNIK	
	Jenis Layanan	Layanan konseling kelompok
	Kegiatan Pendukung	Aplikasi instrumentasi melalui dua kali pembagian link <i>google forms</i> :

		1. Pertama : Pembagian kuesioner (angket) <i>pre-test</i> 2. Kedua : Pembagian kuesioner (angket) <i>post-test</i>
F.	SARANA	
	Kelengkapan kuesioner	<i>Handphone</i> atau laptop
	Kelengkapan pelayanan	<i>Link google forms</i> yang berisi angket <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
G.	SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN	
	KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)	1. Acuan (A) : Data mutu kegiatan belajar dan masalah-masalahnya, berkaitan dengan unsur-unsur UMUM 2. Kompetensi (K) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisimutu kegiatan belajar dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, serta arah penanganan masalah-masalah tersebut 3. Usaha (U) : Kegiatan mempertahankan mutu kegiatan belajar yang baik dan terpuji serta mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami untuk meningkatkan prestasi belajar 4. Rasa (R) : Berperasaan positif dalam memahami mutu dan masalahmasalah belajar yang dialami sebagai arah bagi upaya pengembangan kegiatan belajar dan upaya meningkatkan prestasi 5. Sungguh-Sungguh (S) : Kesungguhan dalam kehendak memperbaiki cara belajar yang masih menjadi masalah untuk

		mencapai prestasi yang tinggi
	KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)	<p>Terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu dalam hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpedulian dalam rendahnya mutu kegiatan belajar dan masalah-masalahnya 2. Dampak mutu belajar yang rendah dan masalah-masalah belajar yang dialami
	Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :	Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa meningkatkan kegiatan dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi
H.	LANGKAH KEGIATAN	
	<p>Kegiatan aplikasi instrumentasi pengisian kuesioner dimulai dengan pembagian <i>link google forms</i> di aplikasi <i>Whatsapp</i>, kemudian siswa diharapkan untuk mengisi angket sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p>	

Dolak Merawan, 24 Mei 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

RKP BIMBINGAN DAN KONSELING
FORMAT KLASIKAL TERJADWAL KEGIATAN PENDUKUNG
(APLIKASI INSTRUMENTASI)

A.	IDENTITAS SEKOLAH	
	Satuan Pendidikan	SMA Negeri 1 Dolok Merawan
	Tahun Ajaran	2020 / 2021
	Sasaran Pelayanan	Kelas X, XI dan XII yang dipilih secara khusus
	Pelaksana	Fani Siswita
	Pihak Terkait	Siswa
B.	WAKTU DAN TEMPAT	
	Tanggal	22 Mei 2021
	Tempat Observasi	Di ruang BK
C.	MATERI PEMBELAJARAN	
	c. Tema/Subtema	1. Tema : Aplikasi instrumentasi 2. Subtema : Aplikasi instrumentasi observasi
	3. Sumber Materi	Penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i>
D.	TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN	
	Pengembangan KES	Mengembangkan atau meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i>
	Pengembangan KES-T	Mengentaskan permasalahan penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i>
E.	METODE DAN TEKNIK	
	Jenis Layanan	Layanan konseling kelompok
	Kegiatan Pendukung	Aplikasi instrumentasi dilaksanakan di ruang BK, peneliti melakukan observasi kepada guru BK dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i> dan peneliti mengamati

		bagaimana perilaku siswa korban <i>broken home</i> baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
F.	SARANA	
	Kelengkapan kuesioner	<i>Handphone</i> atau laptop
	Kelengkapan pelayanan	Lembar observasi
G.	SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN	
	KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acuan (A) : Data mutu kegiatan belajar dan masalah-masalahnya, berkaitan dengan unsur-unsur UMUM 2. Kompetensi (K) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya kondisimutu kegiatan belajar dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, serta arah penanganan masalah-masalah tersebut 3. Usaha (U) : Kegiatan mempertahankan mutu kegiatan belajar yang baik dan terpuji serta mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami untuk meningkatkan prestasi belajar 4. Rasa (R) : Berperasaan positif dalam memahami mutu dan masalahmasalah belajar yang dialami sebagai arah bagi upaya pengembangan kegiatan belajar dan upaya meningkatkan prestasi 5. Sungguh-Sungguh (S) : Kesungguhan dalam kehendak memperbaiki cara belajar yang masih menjadi masalah untuk mencapai prestasi yang tinggi
	KES-T (Kehidupan	Terhindarnya kehidupan efektif sehari-hari yang

	Efektif Sehari-hari Terganggu)	terganggu dalam hal : 3. Ketidakpedulian dalam rendahnya mutu kegiatan belajar dan masalah-masalahnya 4. Dampak mutu belajar yang rendah dan masalah-masalah belajar yang dialami
	Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :	Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa meningkatkan kegiatan dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi
H.	LANGKAH KEGIATAN	
	Kegiatan aplikasi instrumentasi observasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021 di ruang BK. Aplikasi instrumentasi dilaksanakan di ruang BK, peneliti melakukan observasi kepada guru BK dengan memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan penyesuaian diri siswa korban <i>broken home</i> dan peneliti mengamati bagaimana perilaku siswa korban <i>broken home</i> baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.	

Dolak Merawan, 22 Mei 2021

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Dra. Netti Nurmawati
NIP. 19641103 199003 2 003

Fani Siswita
NIM. 0303173222

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Medan, 01 Maret 2021

Kepada Yth,

Ka. Prodi

BKPI-FITK-UINSU

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fani Siswita

NIM : 0303173222

Jumlah SKS yang telah dilalui : 116

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk menyetujui salah satu judul skripsi dibawah ini :

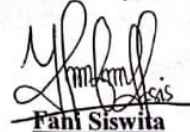
- 3/21 / ②
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan
 2. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan
 3. Kolaborasi Orang Tua Dengan Guru BK Untuk Menumbuhkan Konsep Diri Siswa Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas pertimbangannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Pemohon,



Fani Siswita

NIM. 0303173222



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 email ftiainsu@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Fani Siswita
NIM : 0303173222
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

"Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan"

Telah disetujui oleh Prodi BKPI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Dosen BKPI FITK UIN Sumatera Utara Medan dengan pihak prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi I/II, dengan menyatakan surat pengesahan judul ini dan surat penunjukkan Pembimbing Skripsi I/II.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Medan, 01 Maret 2021

An. Dekan

Ketua Prodi BKPI

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V 20371 telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683, Email: bki.fik.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : FANI SISWITA

NIM : 303173222

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar **TELAH MENGIKUTI** Seminar Proposal Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada tanggal:

10 Mei 2021

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 02 Juni 2021

An. Dekan

KaProdi BKPI



Digitally Signed

pk

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

NIP. 19821209 200912 2 002

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V 20371 telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683, Email: biu.fik@uin-su.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : FANI SISWITA

NIM : 303173222

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Benar telah **LULUS** Ujian Komprehensif Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

18 Agustus 2021

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 24 Agustus 2021

An. Dekan

Ketua Jurusan BKI



Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 19821209 200912 2 002

Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-
6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9390/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021

24 Mei 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA NEGERI 1 DOLOK MERAWAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Fani Siswita
NIM : 0303173222
Tempat/Tanggal Lahir : Limbong, 16 Januari 1999
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun II Desa Limbong

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Raya Medan - P. Siantar KM 99, Kalembak. Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data - data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban Broken Home di SMA Negeri 1 Dolok Merawan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 24 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam



Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog
NIP. 198212092009122002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QR Code diatas dan klik link yang muncul untuk mengetahui keaslian surat



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DOLOK MERAWAN

Alamat: Jl. Raya Medan - P. Siantar Km 99, Kecamatan Dolok Merawan
Kab. Serdang Bedagai, Kode Pos 20993 E-mail : smansadolmer055@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421.3/094/SMAN.1.DMR/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humisar Sigalingging, S.Pd
NIP : 19660524 198803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Dolok Merawan
Alamat : Jl. Raya Medan – P. Siantar Km 99

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fani Siswita
NIM : 0303173222
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU Medan)

Adalah benar melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya yang berjudul “ *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban Broken Home di SMA Negeri 1 Dolok Merawan* “ sejak tanggal 24 Mei 2021 s/d 14 Juni 2021 .

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dolok Merawan, 14 Juni 2021



HUMISAR SIGALINGGING, S.Pd
NIP. 19660524 198803 1 003

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SKALA

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini :

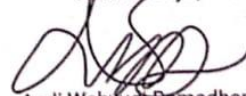
Nama : Andi Wahyudi Ramadhan
Judul Penelitian : Perbedaan Penyesuaian Diri (*Adjustment*) Mahasiswa Baru Psikologi
UIN Suska Riau Yang Merantau Dan Yang Tinggal Dengan Orang
Tua

Menyatakan bahwa benar mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan dengan identitas :

Nama : Fani Siswita
NIM : 0303173222
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan
Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Korban *Broken Home* Di SMA
Negeri 1 Dolok Merawan

Telah meminta izin kepada saya untuk menggunakan skala penyesuaian diri yang
saya susun di dalam penelitian saya. Oleh karena itu, melalui surat pernyataan kesediaan ini,
saya menyatakan telah menyetujui permohonan Sdri. Fani Siswita untuk menggunakan skala
tersebut guna kepentingan penelitian dengan judul penelitian yang tertera di atas.

Hormat Saya,



Andi Wahyudi Ramadhan